



STASIUN METEOROLOGI
RHF TANJUNGPINANG



BULETIN

Cuaca dan Iklim

Kepulauan Riau

MEI
2024



BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 47 – MEI 2024

Diterbitkan Oleh:



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: stamet.tanjungpinang@bmgk.go.id

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

REDAKTUR:

Miranda Anjelina Parhusip

ANGGOTA:

Atikah Rozanah Niri
Maulita Aristya Firmantari
Miranda Putri Permatasari
M. Fadris Dwiandoko
Rizky Aji Pradana
Robbi Akbar Anugrah
Vivi Putrima Ardah
Yazid Berlianul Abid

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Mei 2024 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan April 2024, serta prakiraannya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Juni - Agustus 2024. Analisis hujan bulan April 2024 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prakiraan hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Mei 2024
Plh. Kepala

Srini

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PRAKIRAAN DINAMIKA ATMOSFER.....	6
A. Fenomena Global.....	6
B. Fenomena Regional	8
C. Analisis Lokal.....	10
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	12
ZONA MUSIM.....	13
ANALISIS CURAH HUJAN.....	15
A. Analisis Curah Hujan Bulan April 2024	15
B. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2024	17
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan April 2024.....	20
PRAKIRAAN CURAH HUJAN.....	22
A. Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2024.....	22
B. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2024	23
C. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Juni 2024.....	24
D. Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2024.....	26
E. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2024.....	27
F. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Juli 2024.....	29
G. Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2024	31
H. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2024.....	32
I. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Agustus 2024	33
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH.....	36
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Februari - April 2024.....	36
B. Prakiraan Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Juni - Agustus 2024.....	37
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah	38
LAPORAN PENGAMATAN HILAL	40
A. Pendahuluan	40
B. Hasil yang Dicapai.....	41
C. Simpulan.....	41
D. Saran	41
E. Penutup.....	41
RADAR CUACA.....	42
DAFTAR ISTILAH	44

DAFTAR GAMBAR

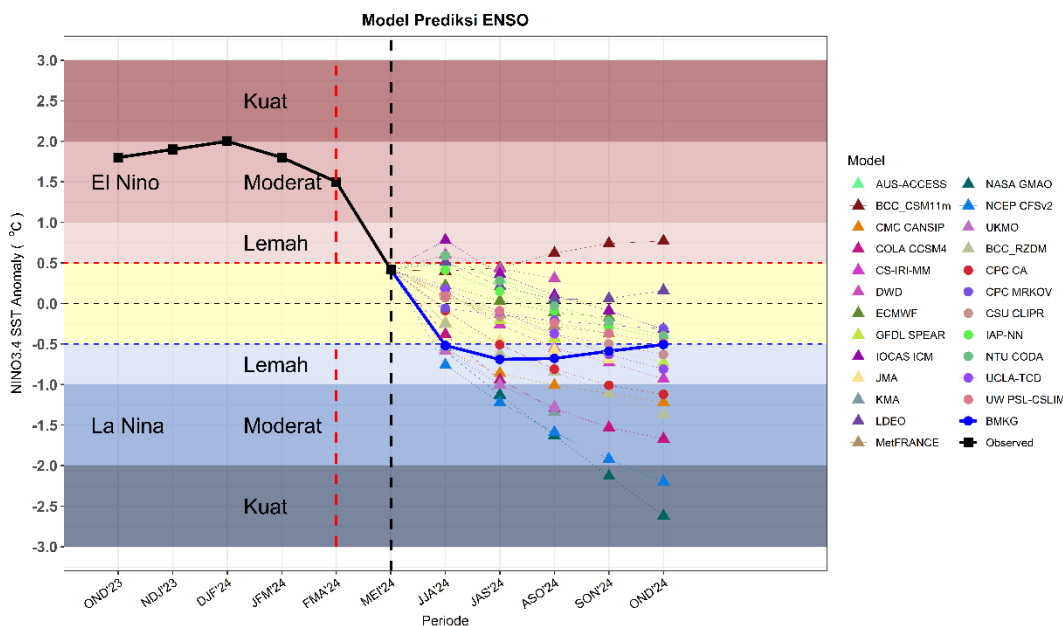
Gambar 1.	Model Prediksi ENSO	6
Gambar 2.	Model Prediksi IOD	6
Gambar 3.	Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan April 2024	7
Gambar 4.	Peta Anomali Suhu Muka Laut	7
Gambar 5.	Pergerakan MJO (<i>Madden Jullian Oscillation</i>)	8
Gambar 6.	Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Juni - Agustus 2024.....	9
Gambar 7.	Kondisi <i>Windrose</i> Bulan April 2024	11
Gambar 8.	Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode April 2024	11
Gambar 9.	Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia	13
Gambar 10.	Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau	14
Gambar 11.	Peta Analisis Curah Hujan Bulan April 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	16
Gambar 12.	Peta Analisis Sifat Hujan Bulan April 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	18
Gambar 13.	Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Updated: 30 April 2024</i>)	20
Gambar 14.	Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan April 2024	21
Gambar 15.	Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	22
Gambar 16.	Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	23
Gambar 17.	Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juni 2024	26
Gambar 18.	Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	26
Gambar 19.	Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	27
Gambar 20.	Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juli 2024	30
Gambar 21.	Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	31
Gambar 22.	Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	32
Gambar 23.	Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Agustus 2024	35
Gambar 24.	Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Februari - April 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	36
Gambar 25.	Peta Prakiraan Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Juni - Agustus 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	37
Gambar 26.	Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan April 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	38
Gambar 27.	Hasil pengamatan hilal	41
Gambar 28.	Contoh gedung Radar Cuaca yang telah digunakan oleh Instansi BMKG	42
Gambar 29.	Cuplikan beberapa bagian tampilan (<i>Display</i>) daerah yang tertangkap <i>signal</i> Radar Cuaca	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan April 2024 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG.....	10
Tabel 2.	Prakiraan Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Mei 2024.....	12
Tabel 3.	Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau	14
Tabel 4.	Analisis Curah Hujan Bulan April 2024.....	16
Tabel 5.	Analisis Sifat Hujan Bulan April 2024	19
Tabel 6.	Analisis Hari Hujan Bulan April 2024	21
Tabel 7.	Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2024	22
Tabel 8.	Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2024.....	23
Tabel 9.	Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2024	27
Tabel 10.	Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2024	28
Tabel 11.	Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2024	31
Tabel 12.	Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2024	32
Tabel 13.	Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Februari - April 2024	36
Tabel 14.	Prakiraan Kekeringan dan Kebasahan Bulan Juni - Agustus 2024	37
Tabel 15.	Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan April 2024	38

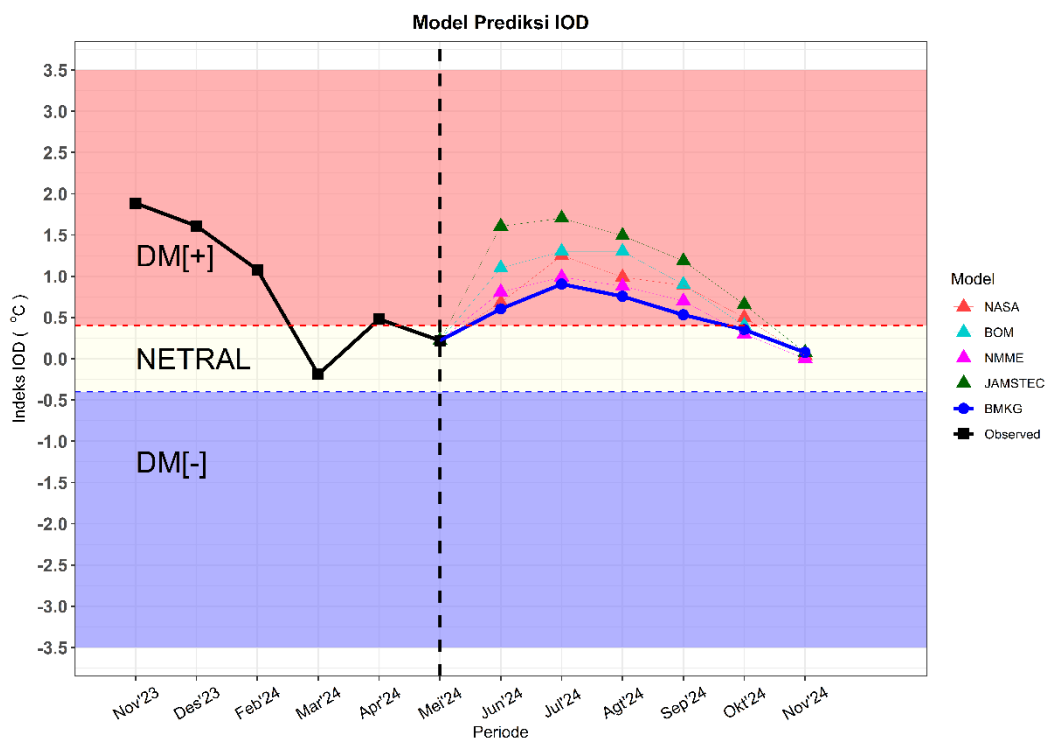
ANALISIS DAN PRAKIRAAN DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global



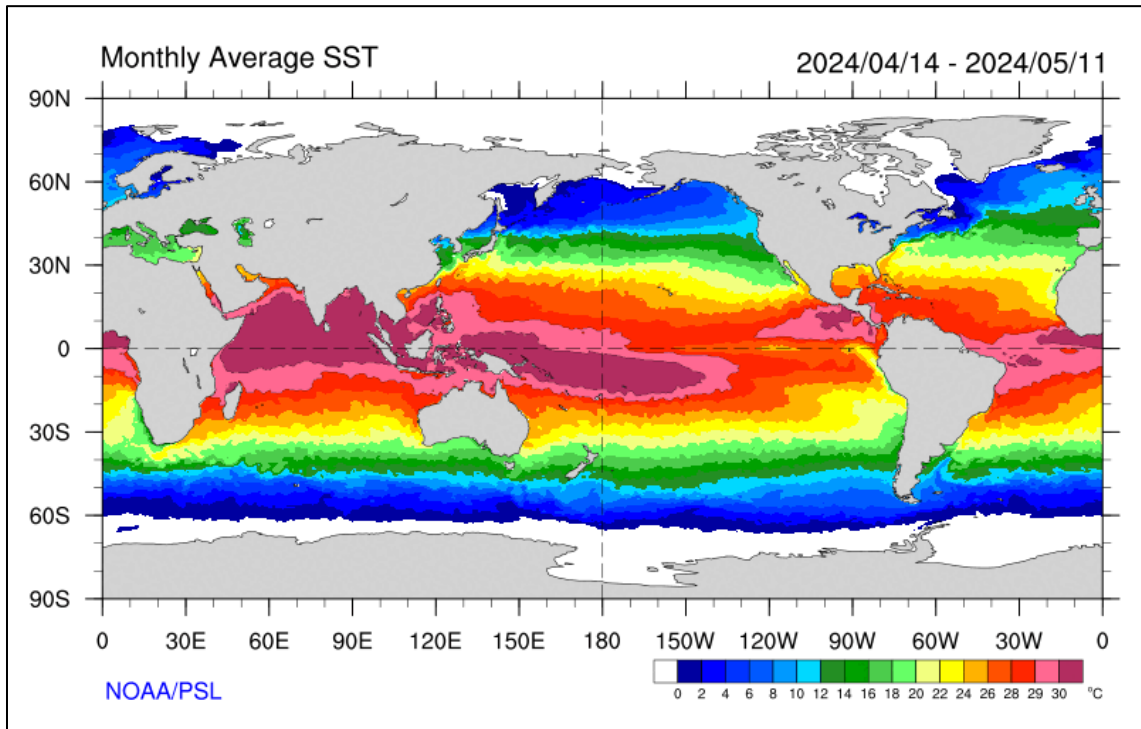
Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino* 3.4 pada pemutakhiran Dasarian I Mei 2024 sebesar +0,41 yang menunjukkan wilayah Indonesia berada pada kondisi **Netral**. Diperkirakan *El Nino* secara gradual akan beralih menjadi Netral mulai Mei - Juni - Juli (MJJ) 2024.



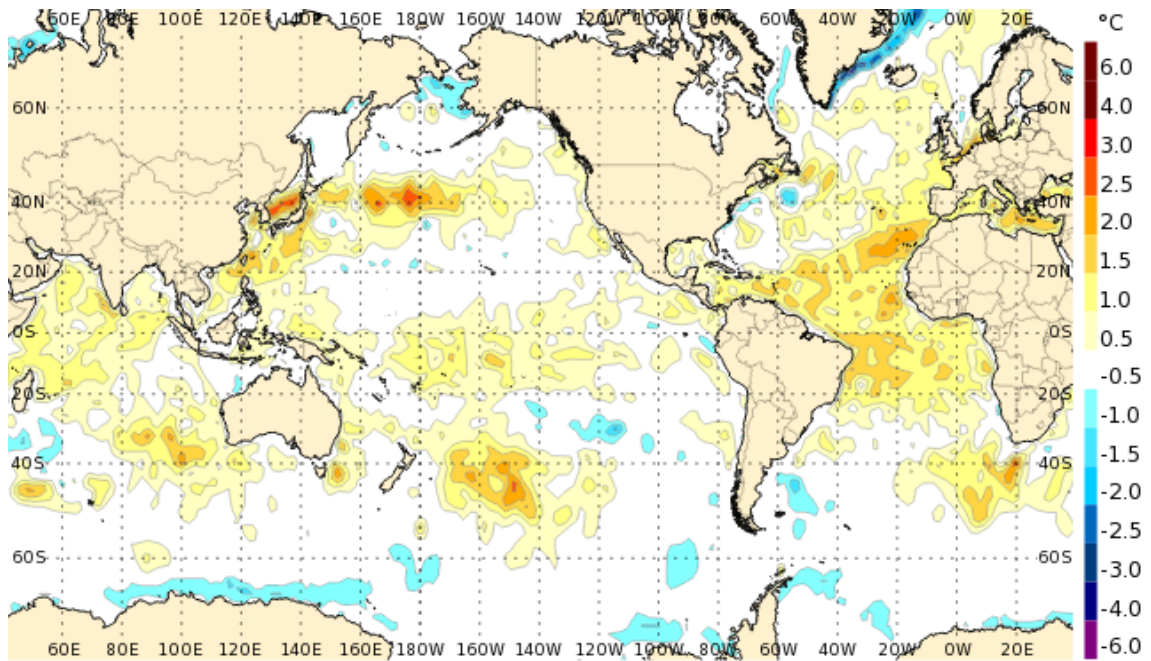
Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada pemutakhiran Dasarian I Mei 2024 menunjukkan kondisi **Netral** dengan nilai +0,22. Diprediksi kondisi IOD Positif akan berlangsung hingga September 2024 dan kemudian Netral hingga akhir Tahun 2024.



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan April 2024

Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode April 2024 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 28 – 31 °C. Jika dilihat pada peta analisa suhu muka laut pada bulan April 2024, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 30 – 31 °C.

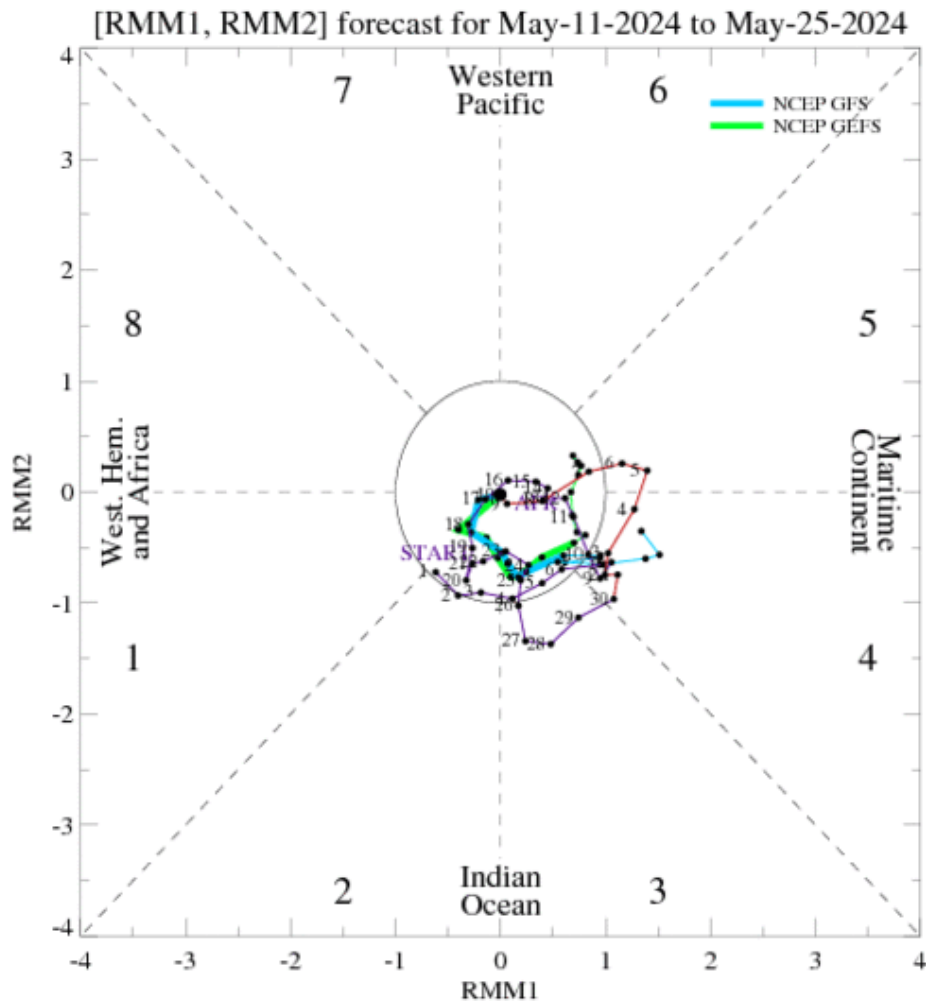


Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan April 2024 secara umum berkisar antara -0.5 hingga +1.0. Suhu muka laut yang

menghangat terjadi di selatan Pulau Sumatera, perairan Sulawesi dan sekitarnya, serta perairan Anambas dan Natuna. Menghangatnya SST sekitar Indonesia akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan awan-awan hujan.

B. Fenomena Regional

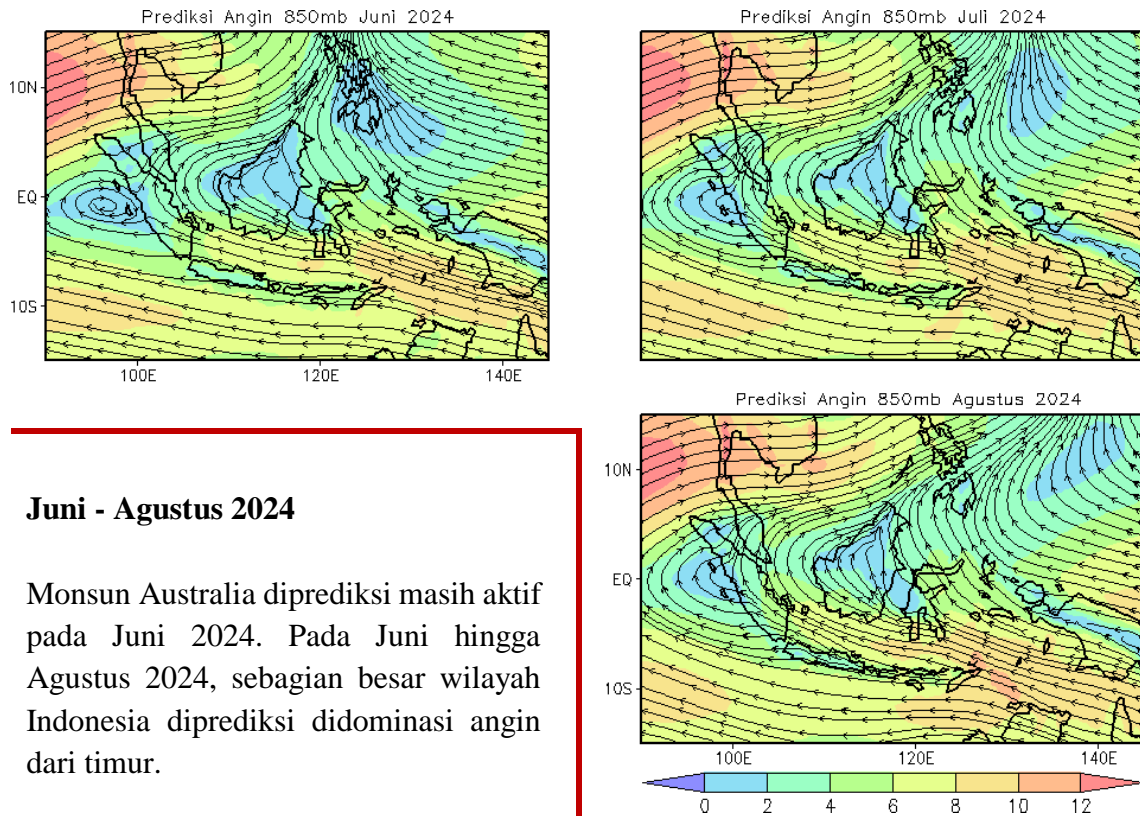


Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Pergerakan *Madden Jullian Oscillation* (MJO) di bulan April 2024. Terlihat dari Gambar 5 bahwa aktivitas MJO di wilayah Indonesia pada bulan April 2024 aktif berada di fase 2 hingga fase 3. Analisis pada dasarian I Mei 2024 menunjukkan MJO aktif di fase 4 dan 5 (*Maritim Continent*). MJO diprediksi tidak aktif pada dasarian II Mei dan akan aktif di fase 4 (Benua Maritim Indonesia) pada awal dasarian III Mei. MJO berkaitan dengan potensi peningkatan awan hujan di wilayah yang dilewati.

Monitoring: Aliran masa udara didominasi angin timuran. *Streamline* angin daerah pertemuan angin (konvergensi) dan belokan angin terlihat di sekitar Sumatera bagian utara dan Maluku Utara. Pusat tekanan rendah terlihat di perairan barat Sumatera.

Prakiraan:



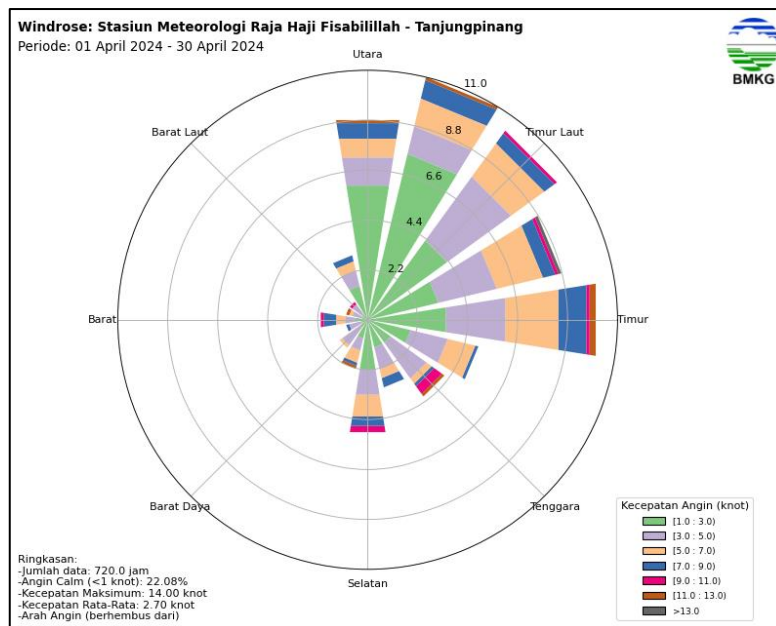
Gambar 6. Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Juni - Agustus 2024

C. Analisis Lokal

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan April 2024 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

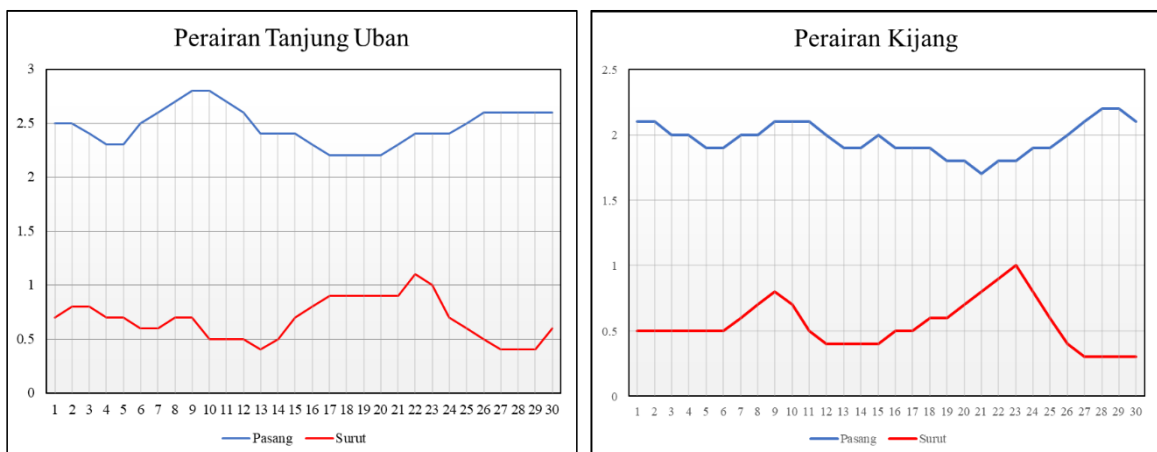
Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	27.9	28.9	29.1	27.9	29.4	29.0
	Maksimum	34.2	33.8	34.0	33.2	34.1	33.4
	Minimum	24.1	24.6	25.0	23.3	24.6	25.3
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	43	28	47	54	11	29
	Tertinggi	100	100	100	100	100	100
	Terendah	0	0	0	0	0	26
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1009.3	1006.2	1008.6	1005.4	1009.1	1008.9
	Tertinggi	1011.4	1008.7	1010.0	1007.7	1011.3	1011.0
	Terendah	1007.7	1004.0	1007.3	1003.8	1007.4	1007.5
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	88	83	83	90	86	83
	Tertinggi	96	92	91	99	90	87
	Terendah	78	73	73	84	81	76
Angin (knots)	Rata-rata	3	2	1	2	2	1
	Arah Terbanyak	NE	SE	C	W	NE	S
	Kecepatan maksimum	22	16	13	27	11	11
Curah Hujan (mm)		342.1	210	389	330	17	64
Hari Hujan (hari)		13	14	14	20	05	11

Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan April 2024 di Provinsi Kepulauan Riau yang ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kab. Lingga, tekanan udara tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang, kelembapan udara tertinggi terjadi di Kab. Lingga, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kab. Karimun, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kab. Lingga.



Gambar 7. Kondisi *Windrose* Bulan April 2024

Dari hasil analisis diagram *windrose* angin pada bulan April 2024 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin dominan berasal dari Utara – Timur, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Australia yang aktif, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan, dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 03 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 14 knots (26 km/jam), dengan angin *calm* (< 1 knots) sebesar 22.08 %.



Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode April 2024

Berdasarkan gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.2 - 2.8 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.4 - 1.1 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.3 – 1.0 meter.

Tabel 2. Prakiraan Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Mei 2024

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.5	0.7	2.1	0.4	16	2.2	0.9	1.9	0.6
2	2.3	0.8	2.0	0.5	17	2.0	1.0	1.8	0.7
3	2.8	0.8	1.9	0.6	18	2.1	1.1	1.7	0.8
4	2.3	0.8	1.8	0.7	19	2.1	1.2	1.7	1.0
5	2.4	0.8	1.8	0.8	20	2.2	1.3	1.7	1.1
6	2.5	0.9	1.9	0.9	21	2.3	1.0	1.8	0.9
7	2.6	0.7	1.9	0.8	22	2.4	0.8	1.9	0.7
8	2.7	0.5	2	0.6	23	2.5	0.6	2.0	0.5
9	2.6	0.4	2	0.4	24	2.6	0.4	2.1	0.3
10	2.6	0.3	2	0.3	25	2.7	0.3	2.2	0.2
11	2.5	0.3	2	0.2	26	2.7	0.2	2.2	0.1
12	2.5	0.3	2	0.2	27	2.7	0.3	2.2	0.1
13	2.4	0.4	2.0	0.2	28	2.6	0.3	2.2	0.2
14	2.4	0.6	2.0	0.3	29	2.6	0.5	2.2	0.3
15	2.3	0.8	2.0	0.4	30	2.5	0.6	2.1	0.4
					31	2.3	0.8	2.0	0.5

Tabel 2 menginterpretasikan prakiraan rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Mei 2024. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.0 - 2.8 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.2 - 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 – 1.1 meter.

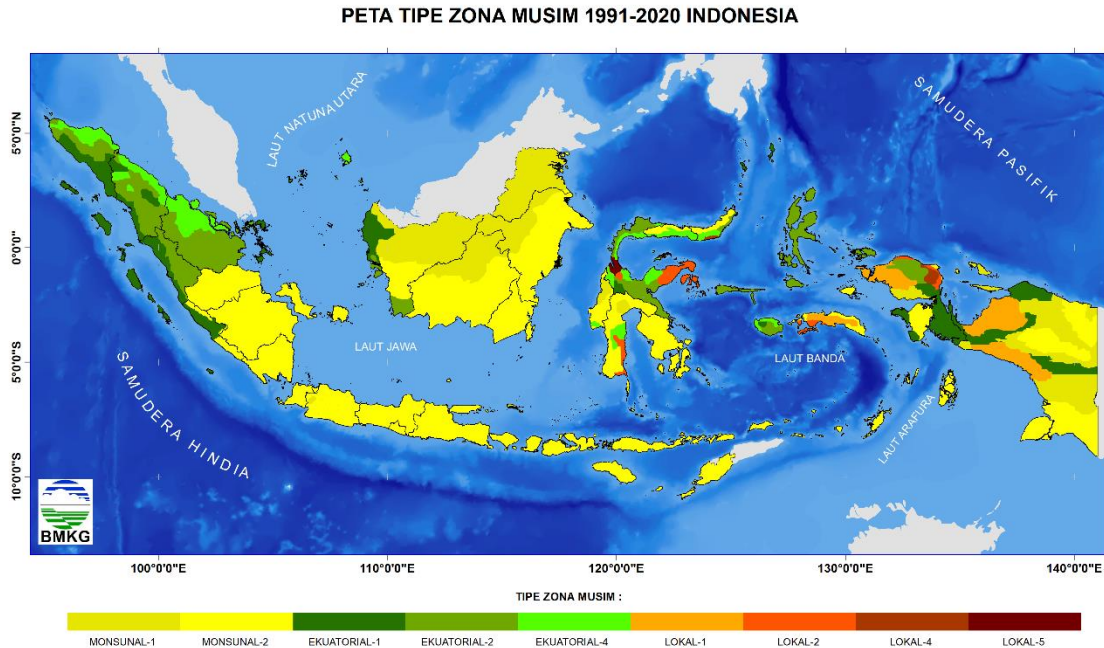
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- a. Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
Tidak ada kejadian.
- b. Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- c. Hujan \geq 50 mm/hari
2 hari kejadian.
- d. Kejadian *Hotspot*
10 kejadian titik *hotspot*.

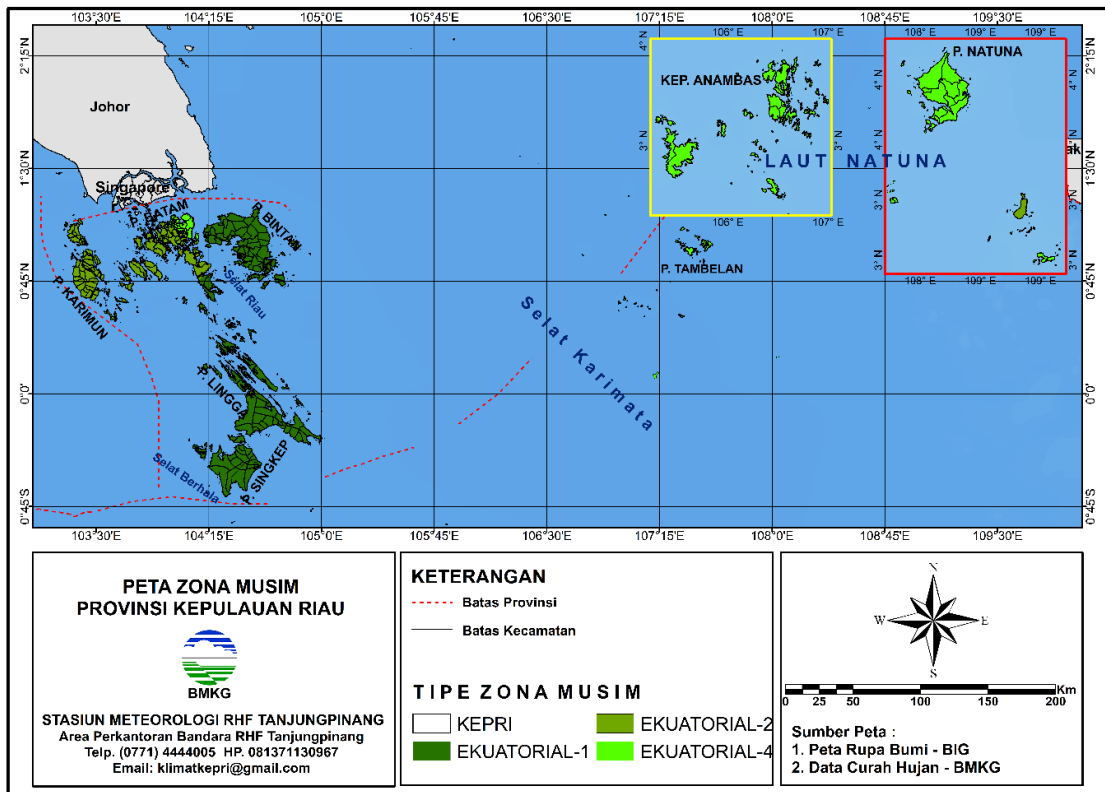
ZONA MUSIM

Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.



Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



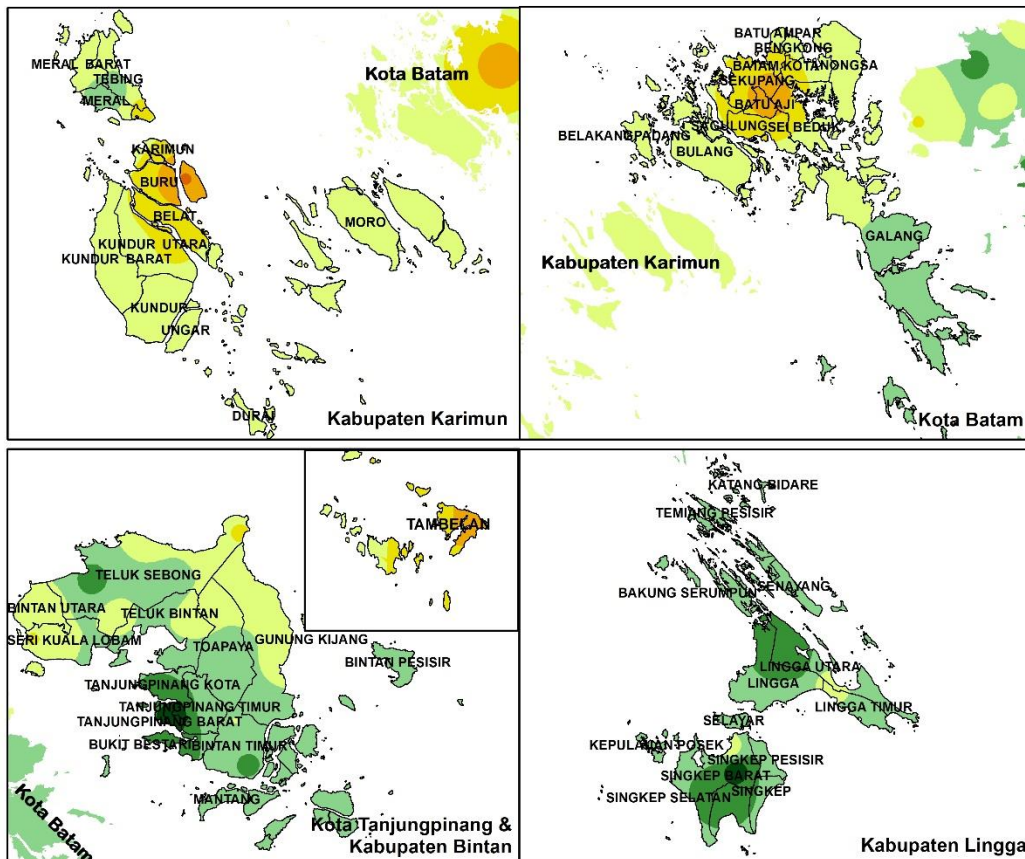
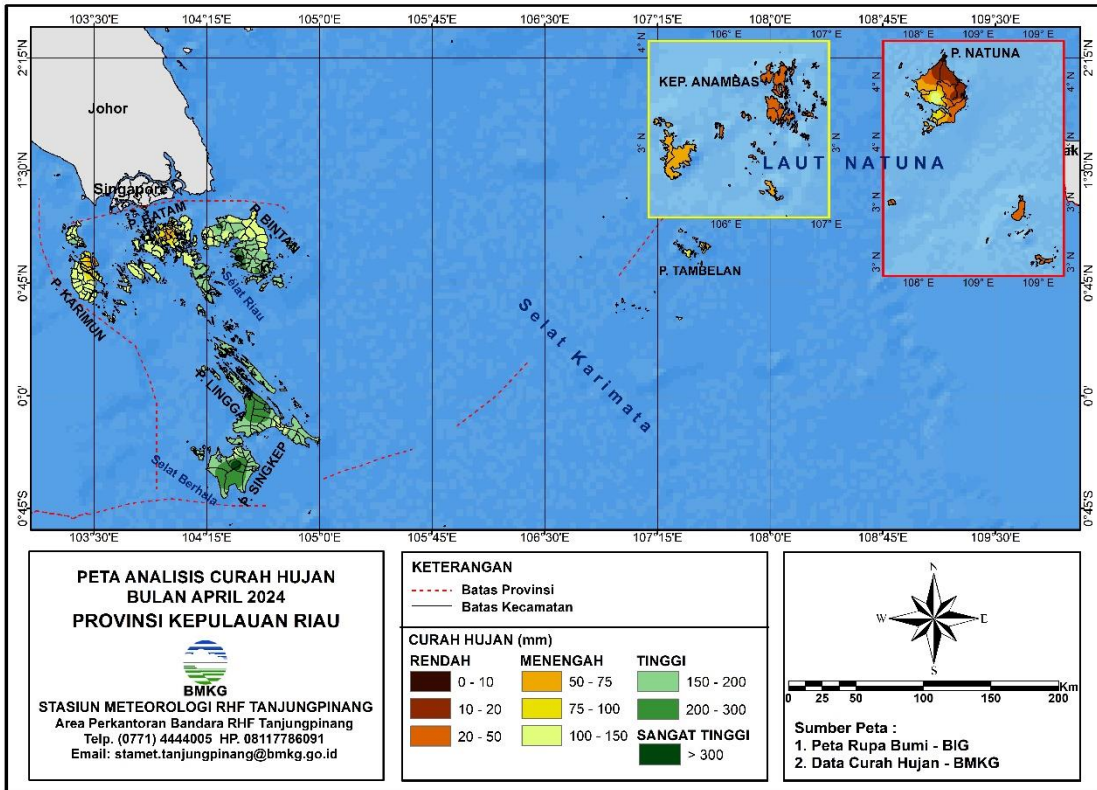
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

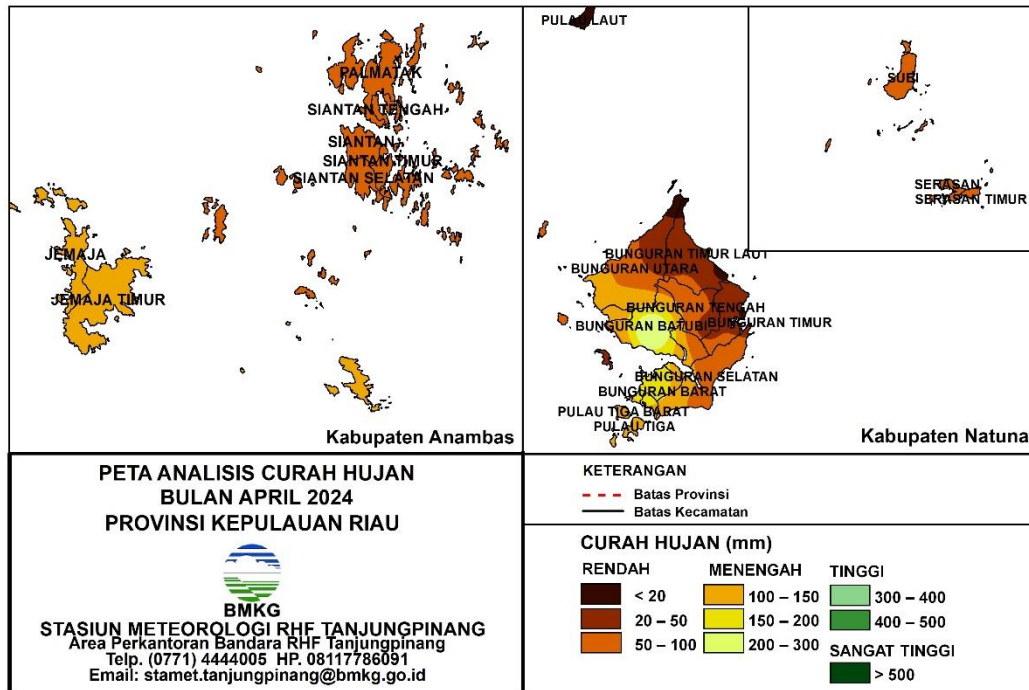
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	Karimun
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	
90	Kepri_09	Lingga	
91	Kepri_10	Singkep Barat	Lingga
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan April 2024





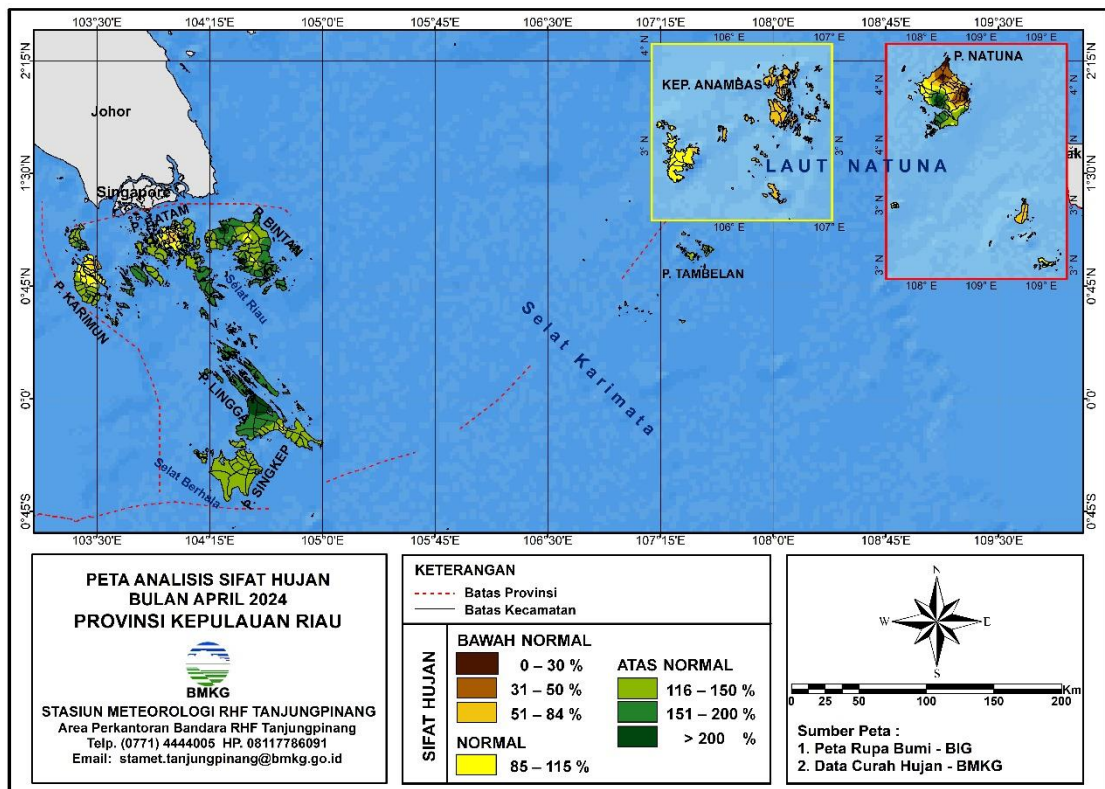
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan April 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

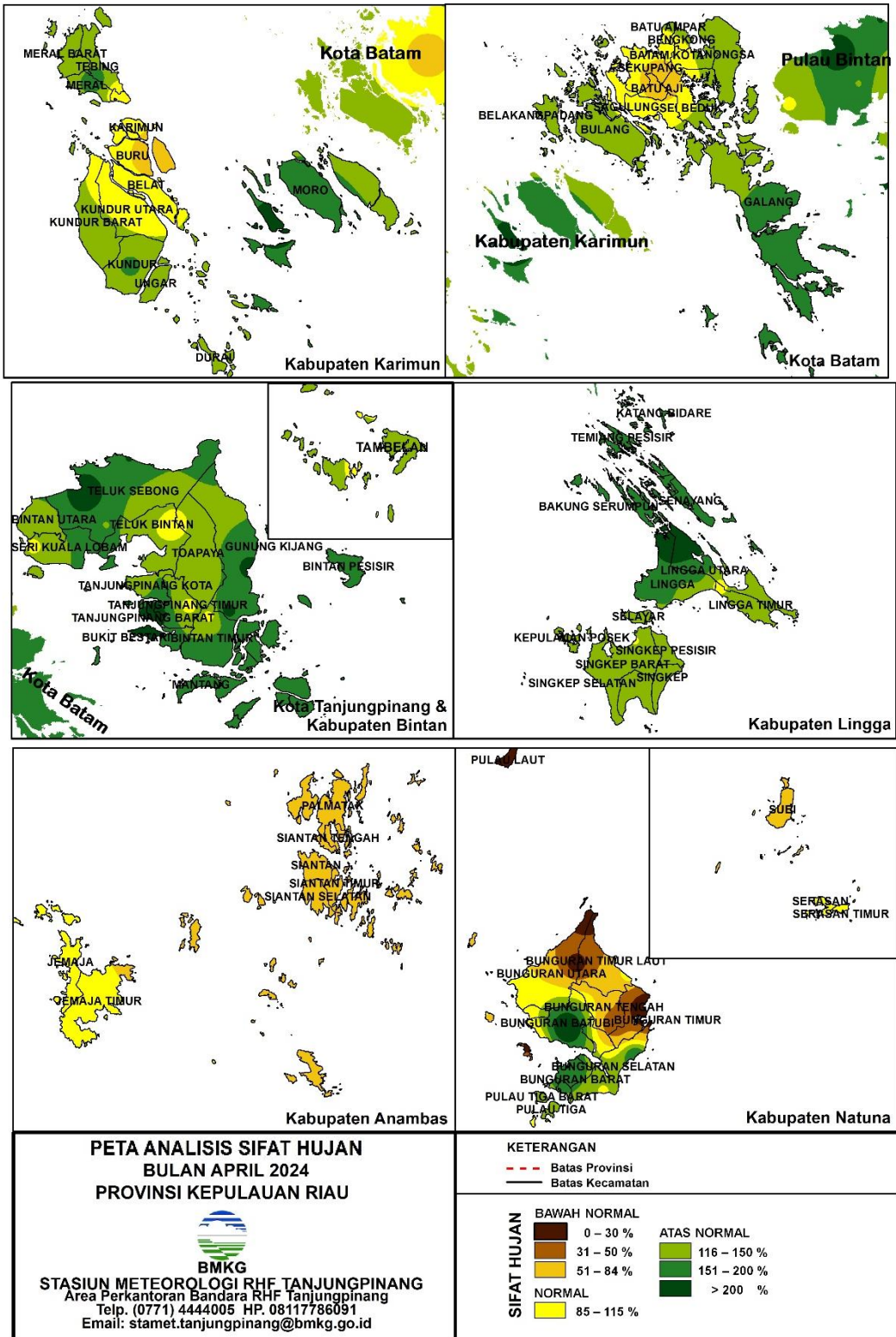
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan April 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Pulau Laut
20 – 50	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan
50 – 100	Karimun	Sebagian Buru
	Anambas	Palatak, Siantan Tengah, Siantan Timur, Siantan, Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Batubi, Subi, Serasan, Serasan Timur
100 – 150	Karimun	Sebagian Karimun, Buru
	Batam	Sebagian Sekupang, Batu Aji, Sei Beduk
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tambelan
	Anambas	Sebagian Siantan Selatan, Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Barat, Batubi, Bunguran Selatan, Pulau Tiga
150 – 200	Karimun	Sebagian Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara
	Batam	Sebagian Sekupang, Batu Aji, Sagulung, Sei Beduk, Batam Kota, Lubuk Baja
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, Tambelan
	Natuna	Sebagian Bunguran Barat
200 – 300	Karimun	Sebagian Meral Barat, Meral, Tebing, Karimun, Kundur Barat, Kundur Utara, Belat, Kundur, Ungar, Durai, Moro

	Batam	Sebagian Galang, Bulang, Nongsa, Sei Beduk, Batam Kota, Bengkong, Batu Ampar, Sagulung, Belakang Padang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tambelan, Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang
	Lingga	Sebagian Singkep Barat, Lingga Utara, Lingga, Lingga Timur
	Natuna	Sebagian Bunguran Barat
300 – 400	Karimun	Sebagian Meral Barat, Meral, Tebing
	Batam	Sebagian Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Pesisir, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Timur, Mantang
400 – 500	Lingga	Sebagian Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir, Kepulauan Posek, Selayar, Lingga Timur, Lingga, Lingga Utara, Senayang, Bakung Serumpun, Temiang Pesisir, Katang Bidare
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tanjungpinang Kota, Teluk Sebong, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Timur
> 500	Lingga	Sebagian Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Lingga, Lingga Utara, Bakung Serumpun
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari
	Lingga	Sebagian Singkep Barat

B. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2024





Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan April 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

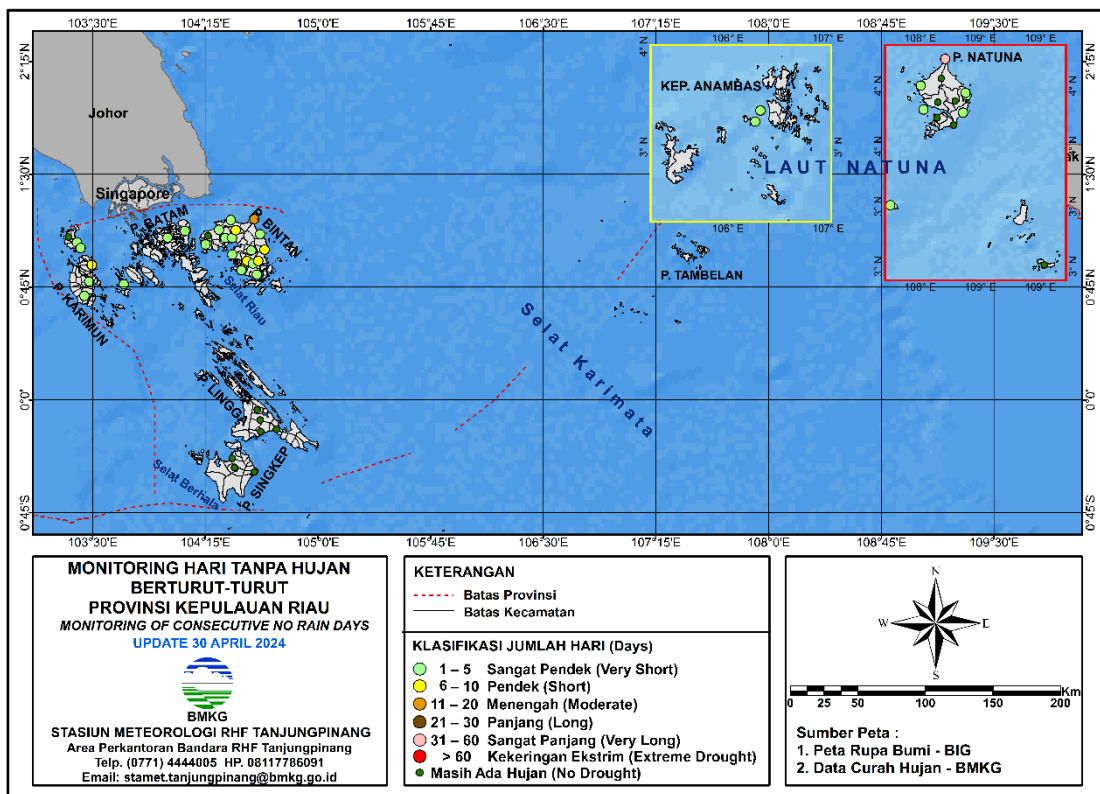
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2024

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	Natuna	Sebagian Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Bunguran Timur, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Pulau Laut
31 – 50	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Tengah, Bunguran Barat
51 – 84	Karimun	Sebagian Karimun, Buru
	Batam	Sebagian Sekupang, Batu Aji, Sei Beduk, Sagulung
	Anambas	Sebagian Jemaja Timur, Palmatak, Siantan Tengah, Siantan, Siantan Timur, Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Batubi, Bunguran Selatan, Subi
85 – 115	Karimun	Sebagian Tebing, Meral, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara
	Batam	Sebagian Sekupang, Lubuk Baja, Batu Ampar, Bengkong, Batam Kota, Batu Aji, Sagulung, Sei Beduk
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Bintan, Toapaya, Tanjungpinang Timur, Bintan Timur, Tambelan, Seri Kuala Lobam
	Lingga	Sebagian Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Singkep Barat
	Anambas	Sebagian Jemaja Timur, Jemaja
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Batubi, Bunguran Barat, Serasan, Serasan Timur, Pulau Tiga
116 – 150	Karimun	Sebagian Meral Barat, Tebing, Meral, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Ungar, Durai, Moro
	Batam	Sebagian Galang, Bulang, Nongsa, Batam Kota, Batu Ampar, Bengkong, Sei Beduk, Sagulung, Belakang Padang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tambelan, Seri Kuala Lobam, Bintan Utara, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Timur
	Lingga	Sebagian Lingga Utara, Lingga, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Barat, Batubi, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Pulau Tiga
151 – 200	Karimun	Sebagian Meral, Tebing, Kundur, Moro
	Batam	Sebagian Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Bintan Pesisir,

		Bintan Timur, Mantang, Bukit Bestari, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat
	Lingga	Sebagian Lingga, Lingga Utara, Senayang, Bakung Serumpun, Temiang Pesisir, Katang Bidare
	Natuna	Sebagian Bunguran Barat, Bunguran Selatan
> 200	Karimun	Sebagian Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, Gunung Kijang, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari
	Lingga	Sebagian Lingga Utara, Lingga, Bakung Serumpun
	Natuna	Sebagian Bunguran Barat

C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan April 2024

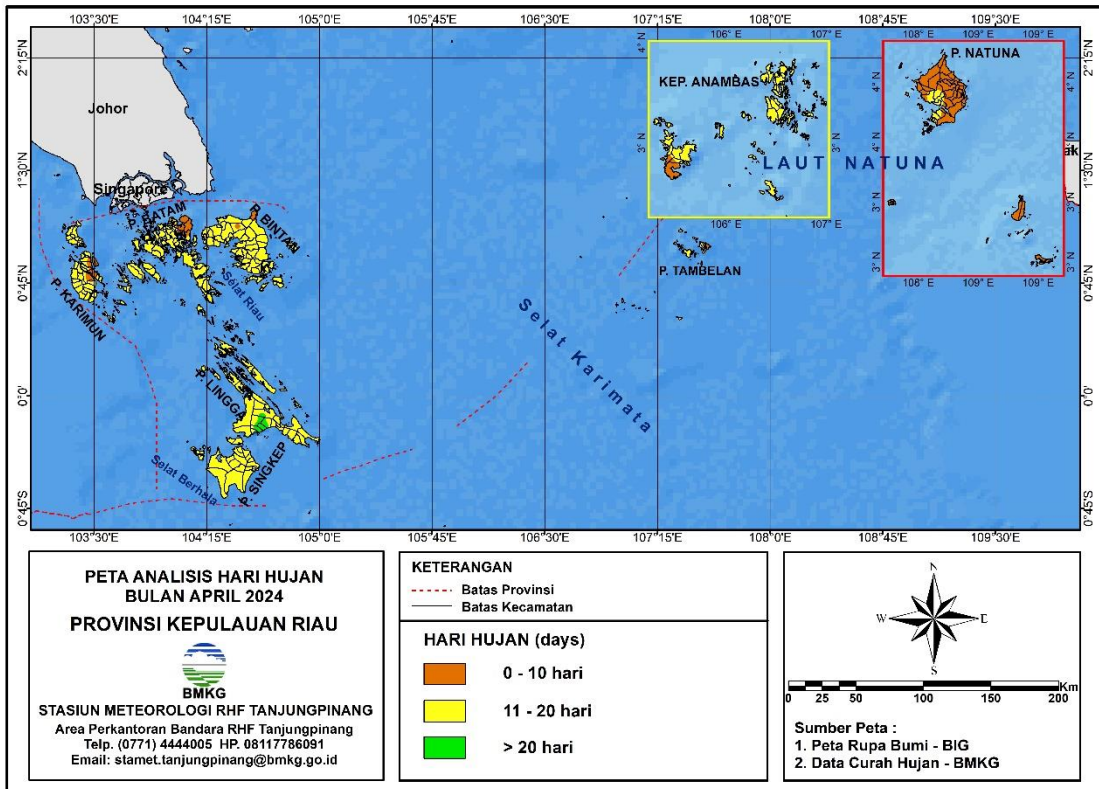
Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 30 April 2024.



Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 30 April 2024)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* (30 April 2024), secara umum wilayah Kepulauan Riau dominan memiliki HTH dengan kategori **Masih Ada Hujan (No Drought)** hingga

Sangat Pendek (1-5 hari) dan beberapa wilayah lainnya memiliki kategori **Pendek, Menengah, dan Sangat Panjang.**



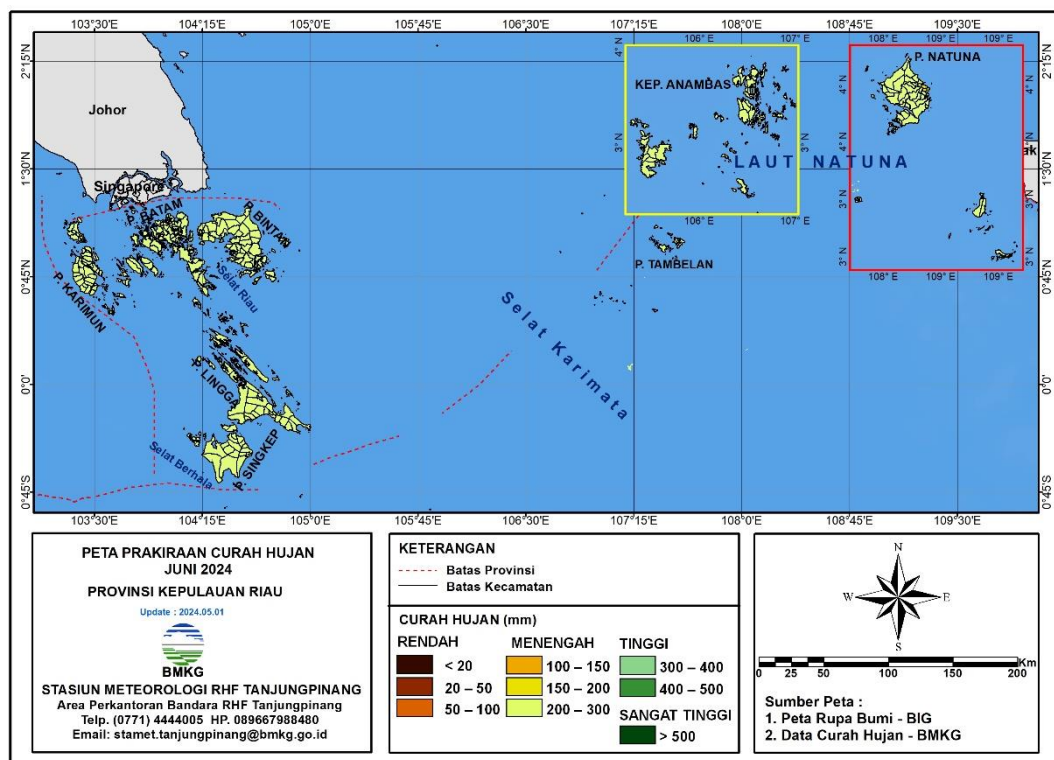
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan April 2024

Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan April 2024

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Karimun	Sebagian Buru, Belat, Kundur Utara, Kundur
	Batam	Sebagian Bengkong, Batam Kota, Sei Beduk, Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, Gunung Kijang
	Anambas	Sebagian Jemaja, Jemaja Timur
11 – 20	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna kecuali sebagian Bunguran Barat dan Batubi
	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun kecuali sebagian Buru, Belat, Kundur Utara, Kundur
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam kecuali sebagian Bengkong, Batam Kota, Nongsa, Sei Beduk
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Tanjungpinang / Bintan kecuali sebagian Teluk Sebong dan Gunung Kijang
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga kecuali sebagian Lingga Utara dan Lingga
21 – 30	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas kecuali sebagian Jemaja dan Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian Bunguran Barat, Batubi
	Lingga	Sebagian Lingga Utara, Lingga

PRAKIRAAN CURAH HUJAN

A. Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2024

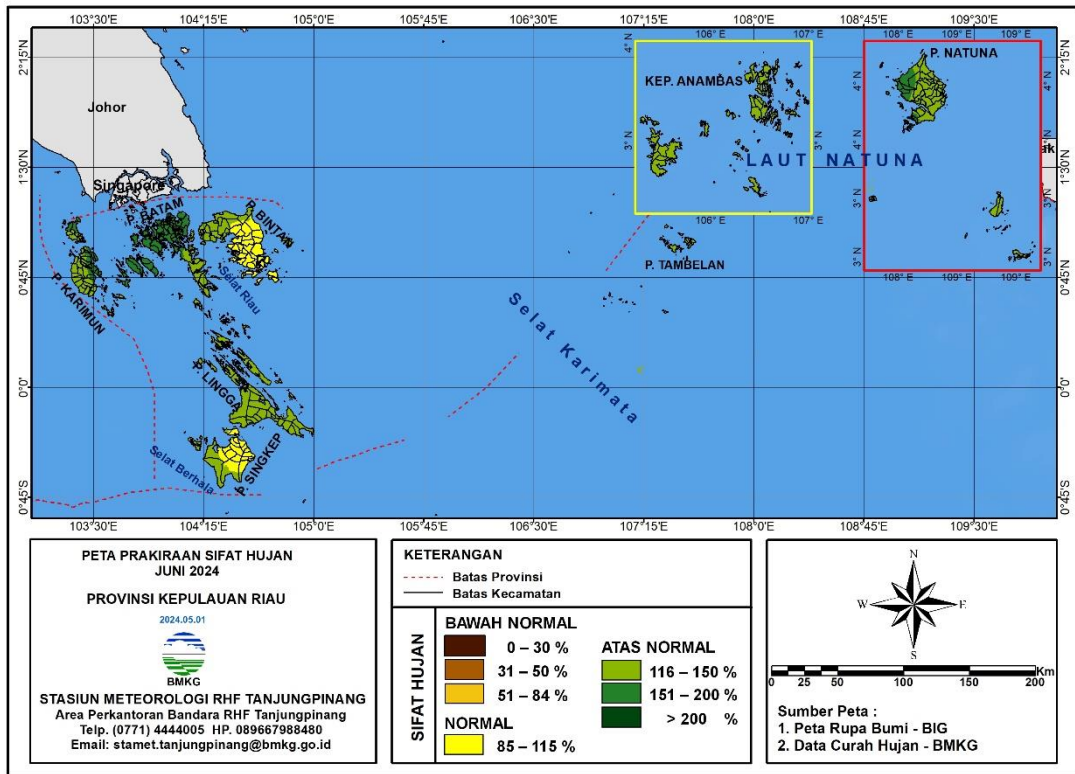


Gambar 15. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	-	-
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah Kabupaten Natuna
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2024



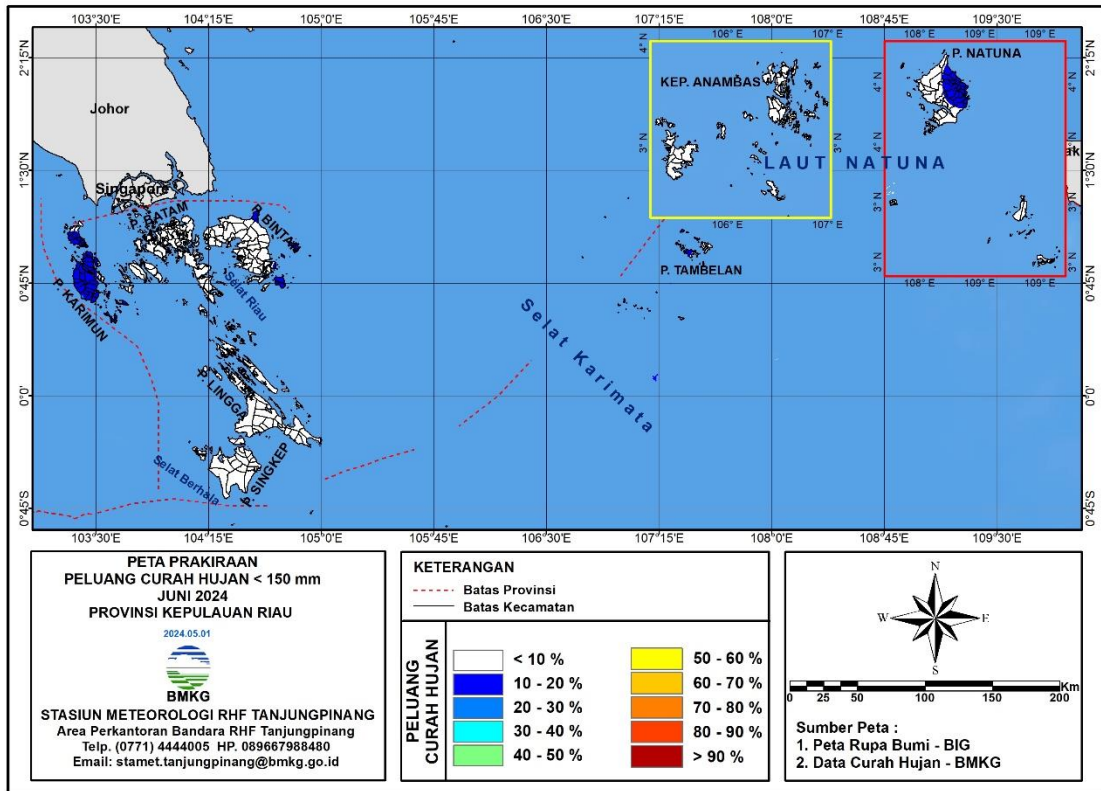
Gambar 16. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2024

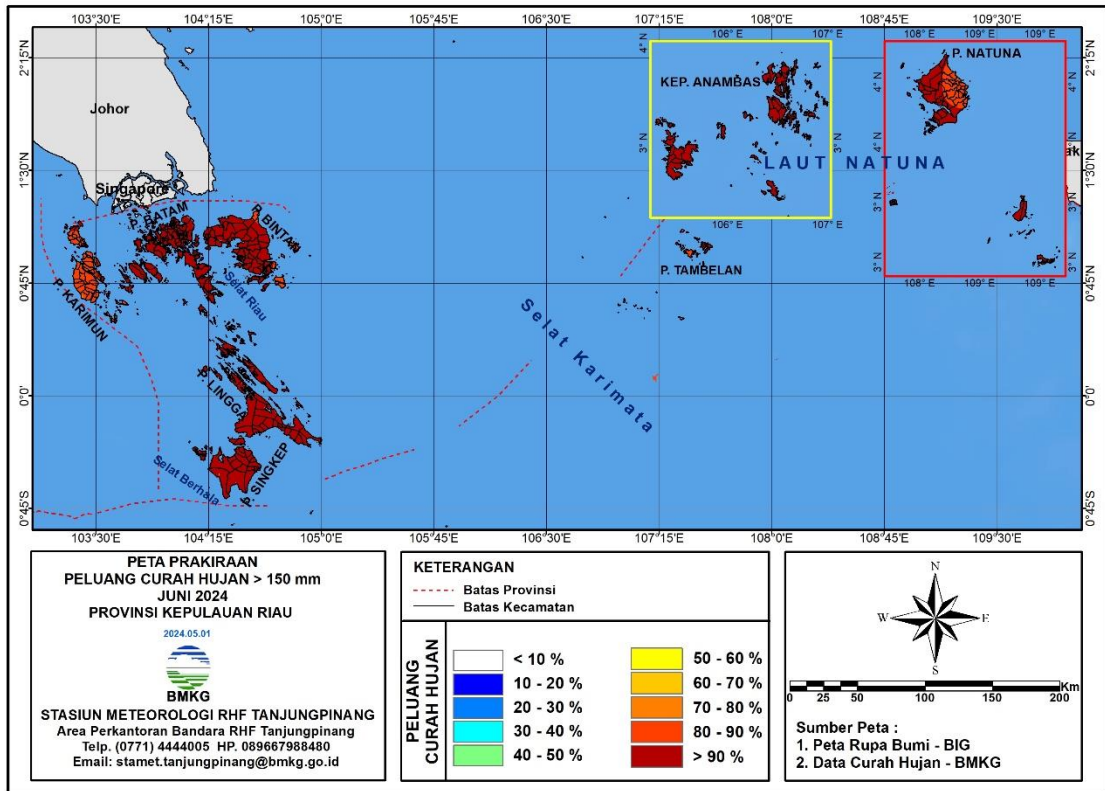
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali Seri Kuala Lobam, Bintan Utara, dan sebagian Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian Selayar, Singkep Pesisir, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep
116 – 150	Karimun	Sebagian Meral Barat, Meral, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Kundur Barat, Kundur, Ungar, Durai
	Batam	Sebagian Nongsa, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, sebagian Teluk Sebong
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga kecuali Singkep Pesisir, sebagian Selayar, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep
	Anambas Natuna	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna kecuali sebagian Bunguran Utara, Bunguran Barat, Pulau Tiga
151 – 200	Karimun	Sebagian Tebing, Meral Barat, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Moro

> 200	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam kecuali sebagian Galang dan Nongsa
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Barat, Pulau Tiga
	-	-

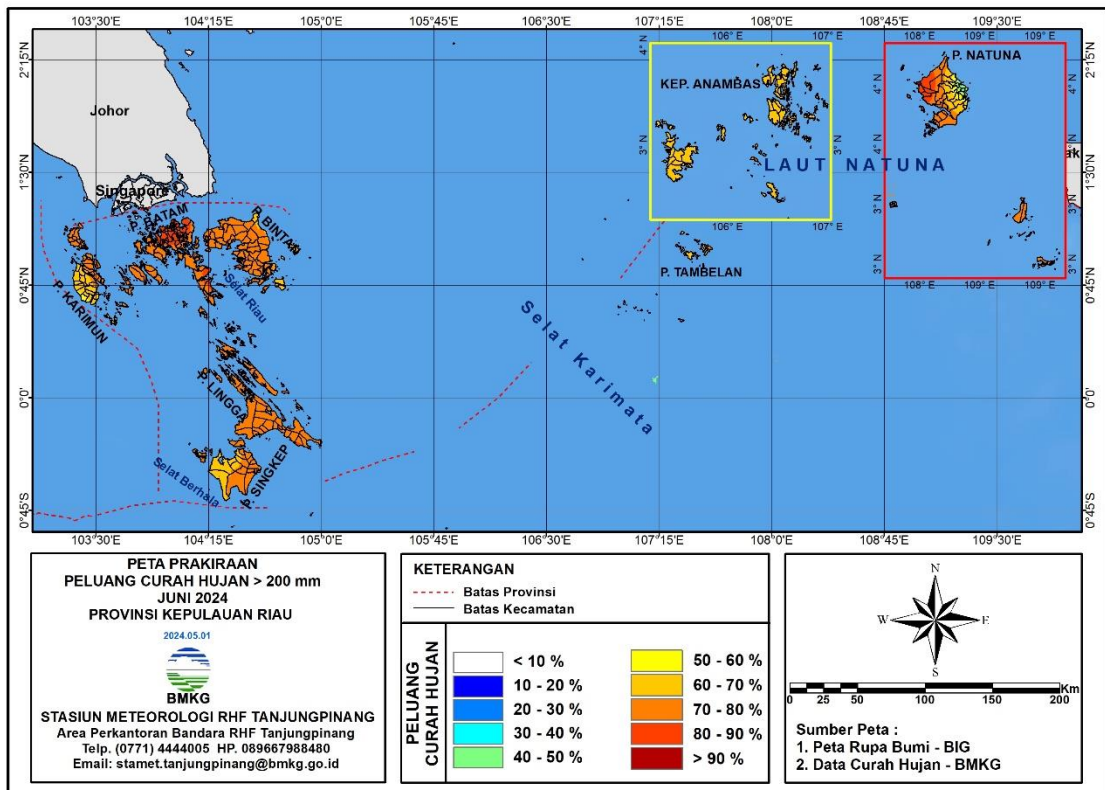
C. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Juni 2024



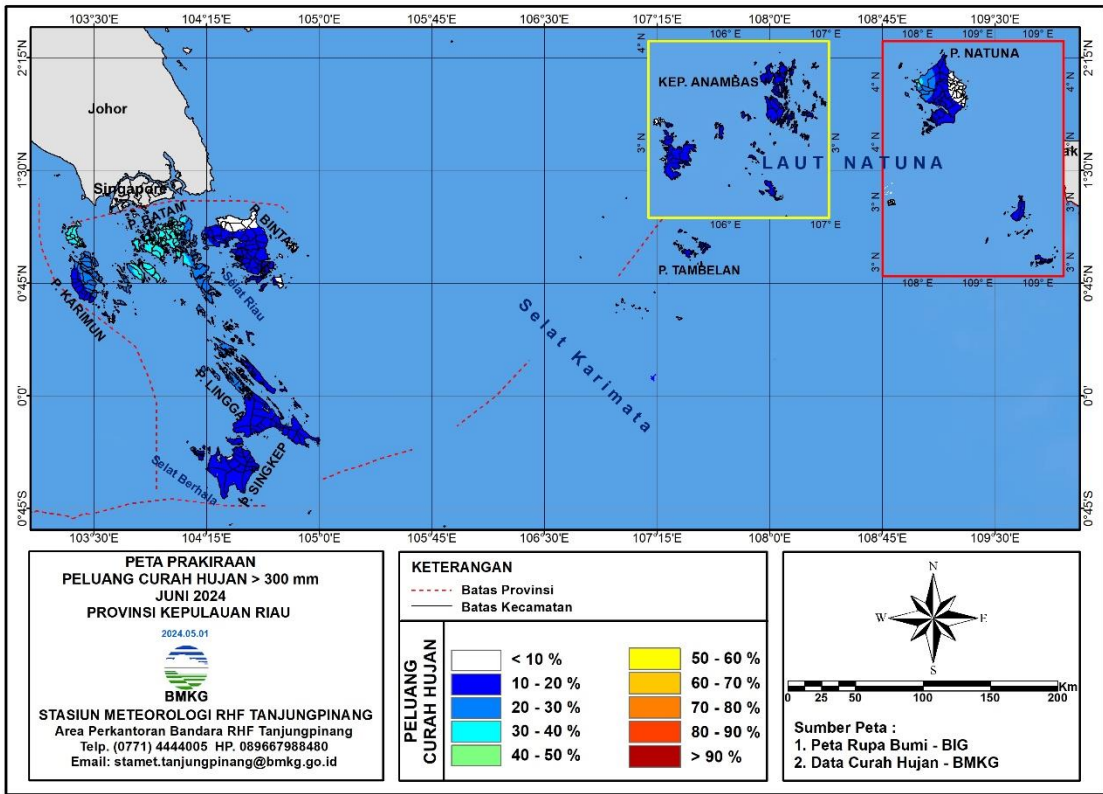
(a)



(b)



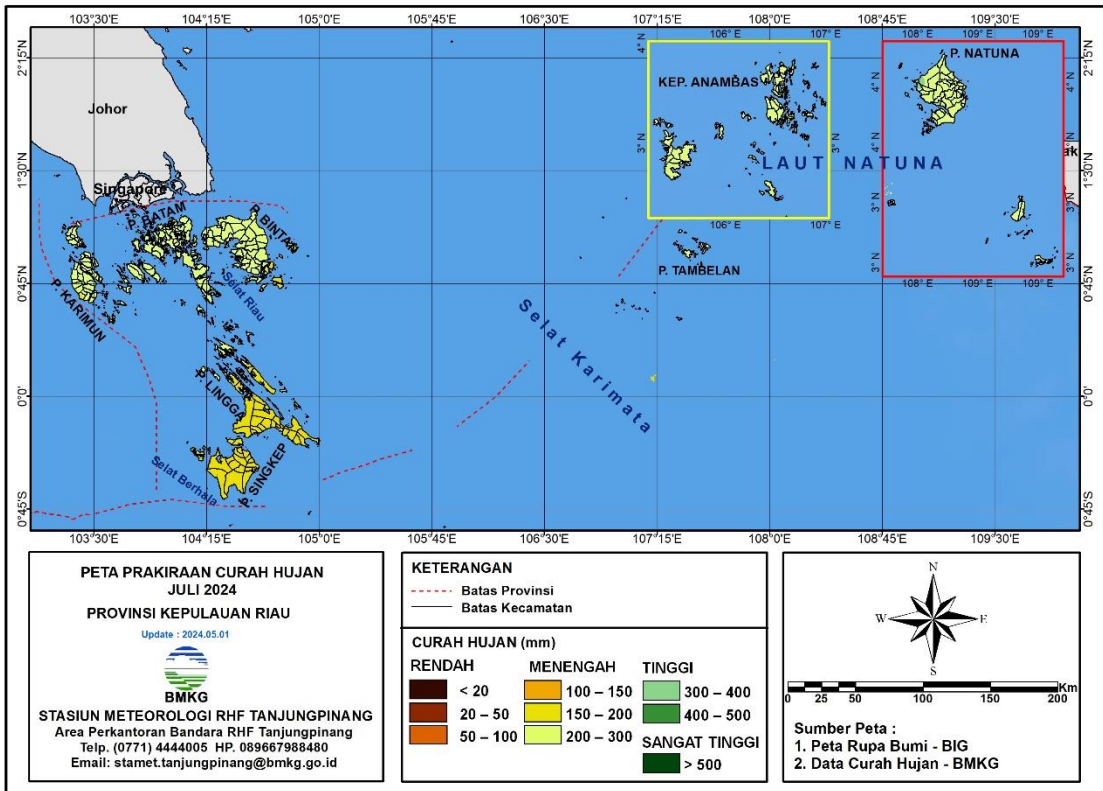
(c)



(d)

Gambar 17. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juni 2024: (a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2024

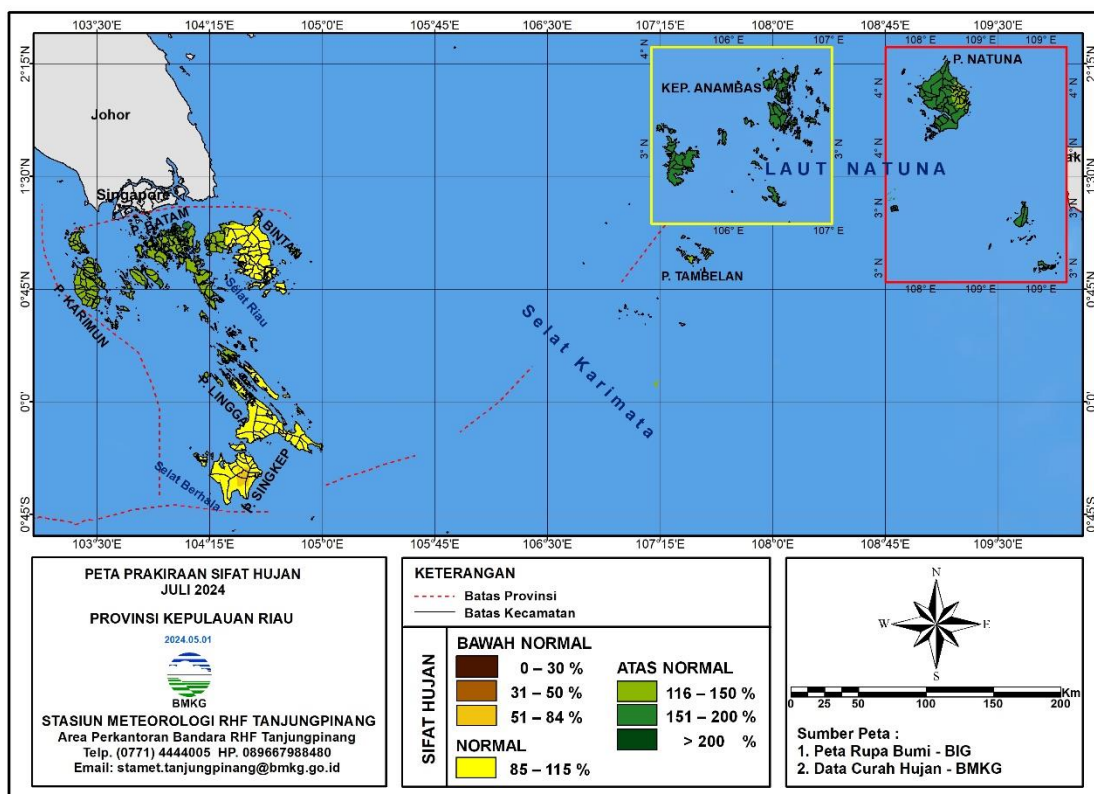


Gambar 18. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Karimun	Sebagian Kunder
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Pesisir
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga kecuali sebagian Bakung Serumpun, Temiang Pesisir, Katang Bidare
200 – 300	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun kecuali sebagian Kunder
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali sebagian Bintan Pesisir
	Lingga	Sebagian Bakung Serumpun, Temiang Pesisir, dan Katang Bidare
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna kecuali sebagian Bunguran Utara
300 – 400	Natuna	Sebagian Bunguran Utara
400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2024

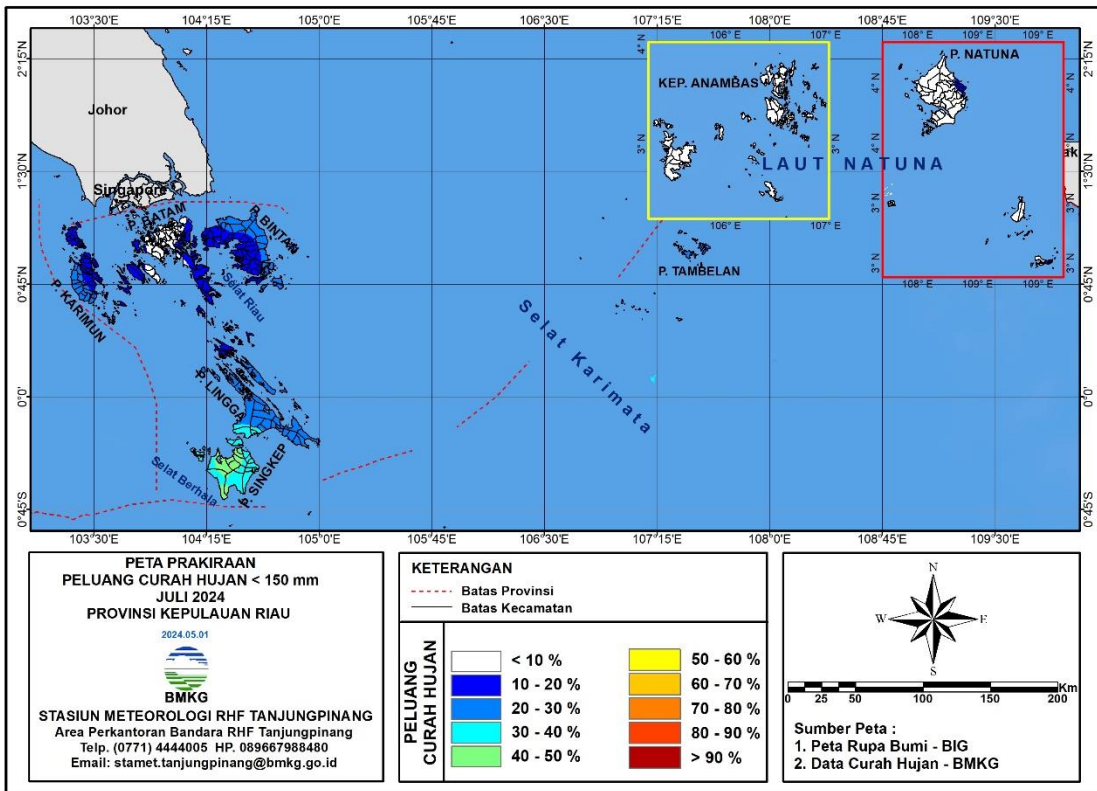


Gambar 19. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

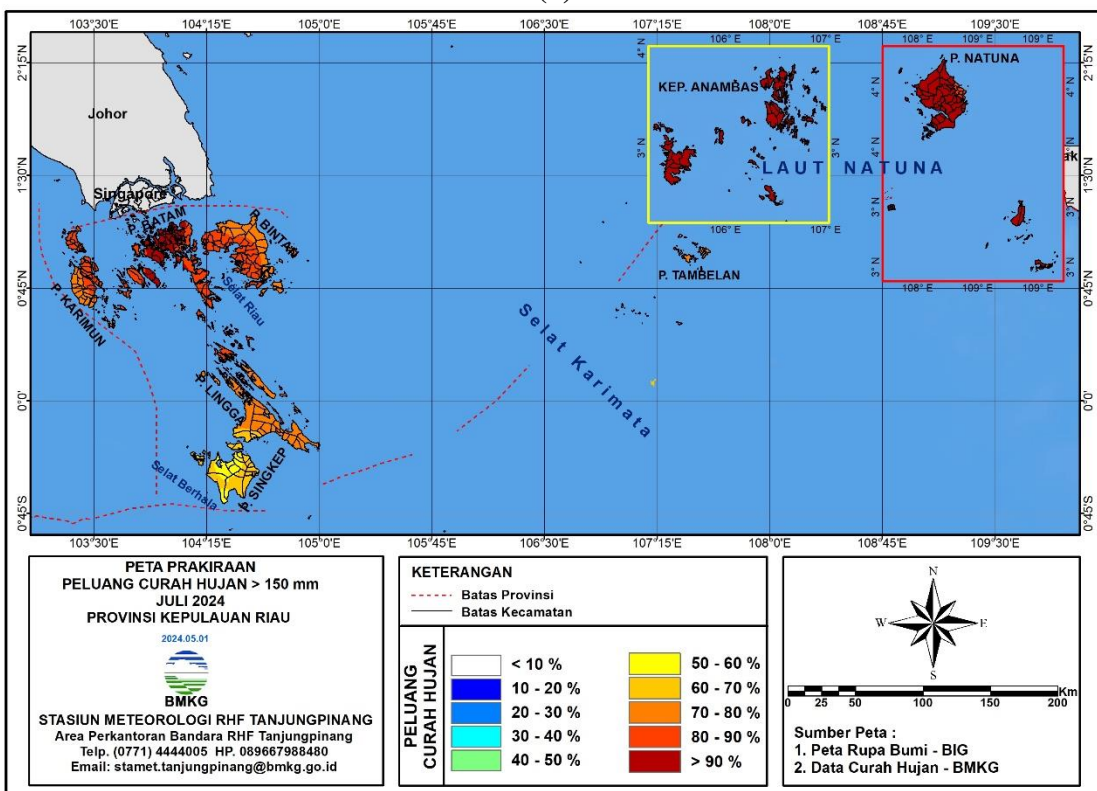
Tabel 10. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2024

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Lingga	Sebagian Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali sebagian Tambelan, Teluk Sebong, Seri Kuala Lobam, Bintan Utara
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga kecuali sebagian Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Lingga Utara
116 – 150	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun kecuali sebagian Moro
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam kecuali sebagian Nongsa, Batam Kota, Sekupang, Lubuk Baja, Bengkong, Batu Ampar
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Tambelan
	Lingga	Katang Bidare, sebagian Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Lingga Utara
	Natuna	Sebagian Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan
151 – 200	Karimun	Sebagian Moro
	Batam	Sebagian Nongsa, Batam Kota, Sekupang, Lubuk Baja, Bengkong, Batu Ampar
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna kecuali sebagian Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan
> 200	-	-

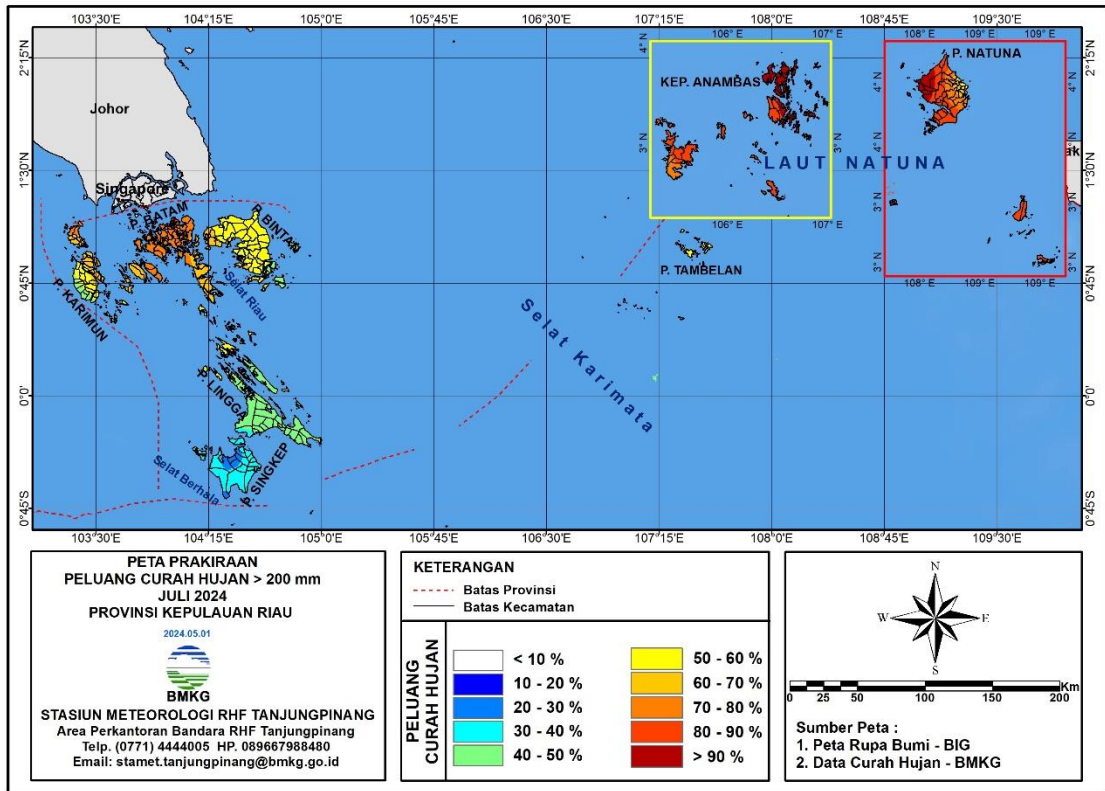
F. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Juli 2024



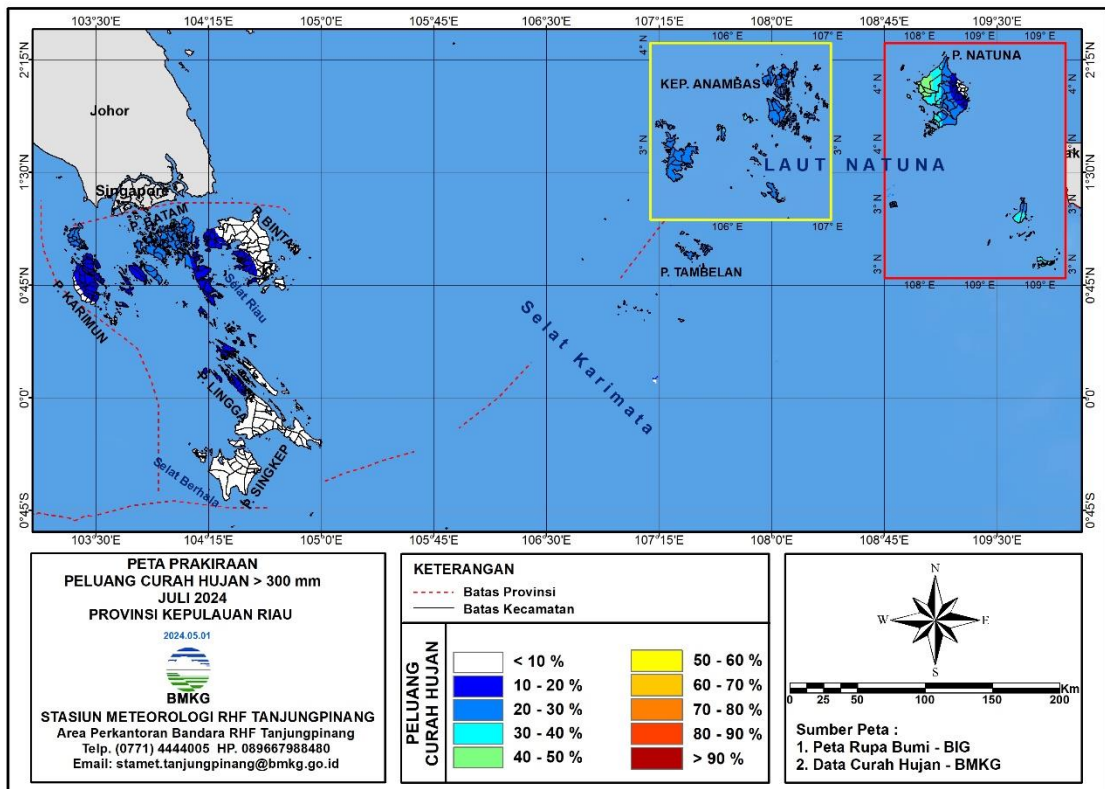
(a)



(b)



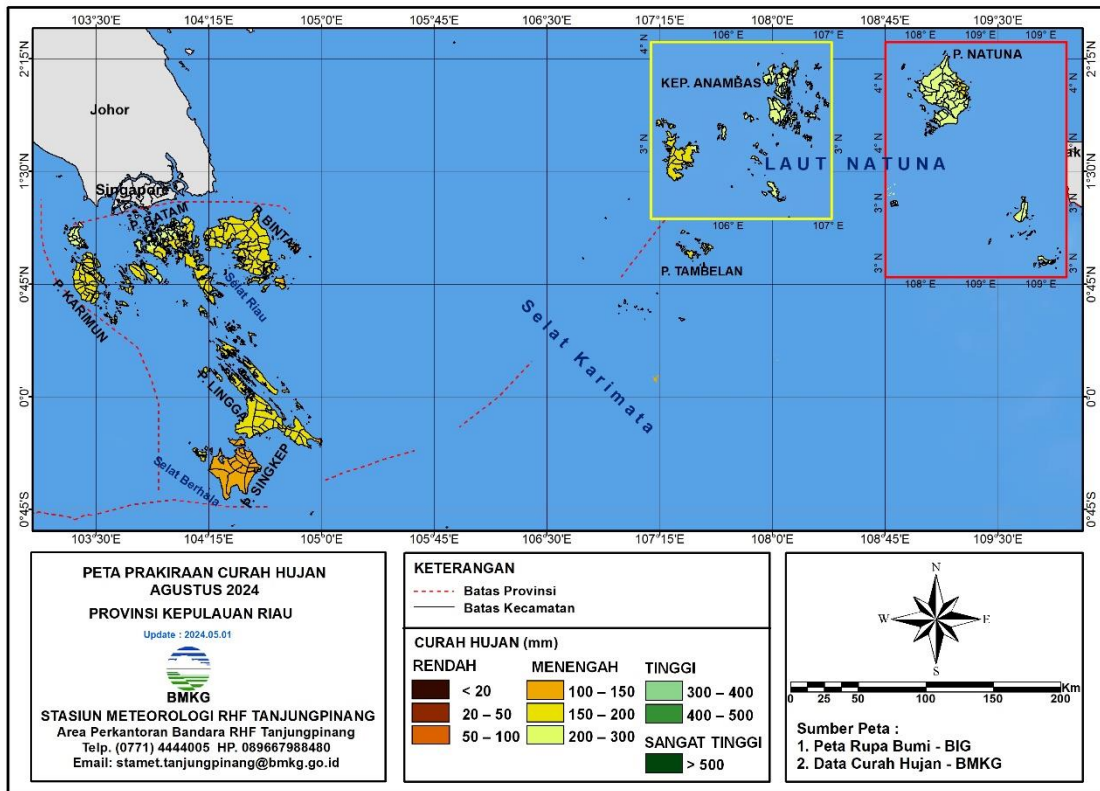
(c)



(d)

Gambar 20. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juli 2024:
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2024



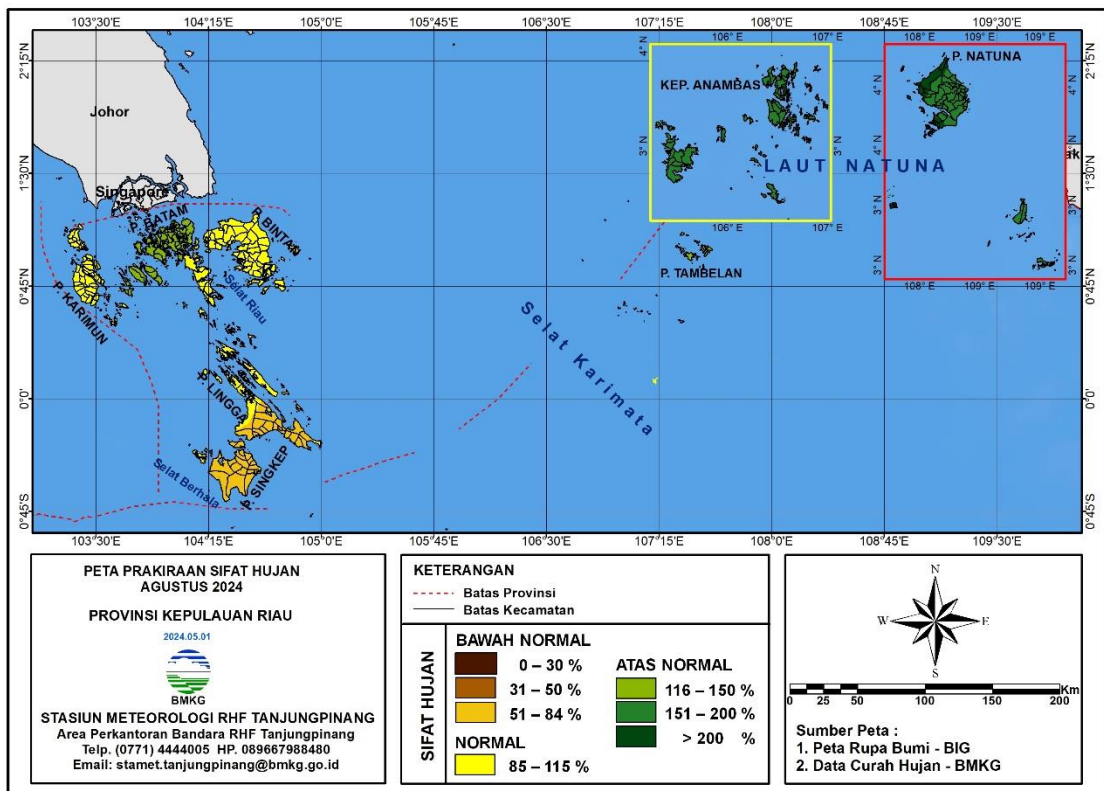
Gambar 21. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Pesisir
	Lingga	Selayar, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep, sebagian Lingga Utara
150 – 200	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun kecuali Meral Barat, Meral, Tebing, sebagian Karimun, Moro
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam kecuali Belakang Padang, Sekupang, Lubuk Baja, Bengkong, Batu Ampar, sebagian Bulang, Batu Aji, Sei Beduk, Batam Kota, Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali sebagian Bintan Pesisir
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga kecuali Selayar, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep, sebagian Lingga Utara
	Anambas	Jemaja, sebagian Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur

200 – 300	Karimun	Meral Barat, Meral, Tebing, sebagian Karimun, Moro
	Batam	Belakang Padang, Sekupang, Lubuk Baja, Bengkong, Batu Ampar, sebagian Bulang, Batu Aji, Sei Beduk, Batam Kota, Nongsa
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas kecuali Jemaja dan sebagian Jemaja Timur
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna kecuali sebagian Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2024



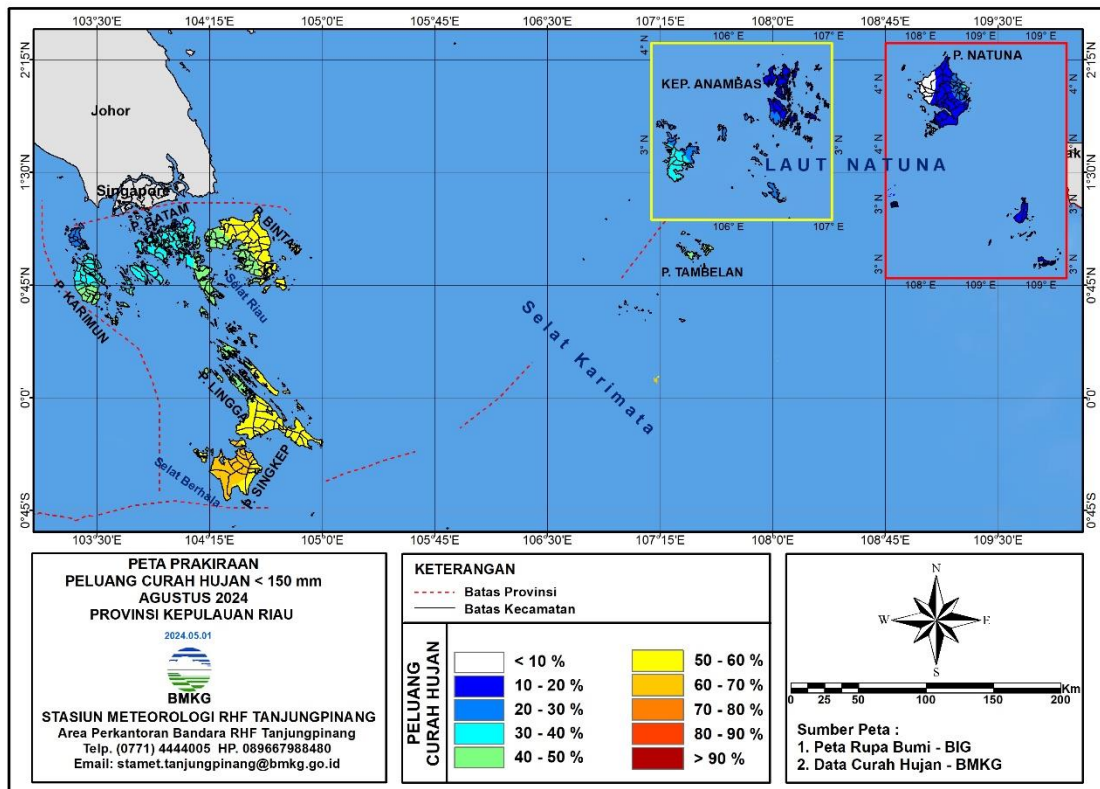
Gambar 22. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2024

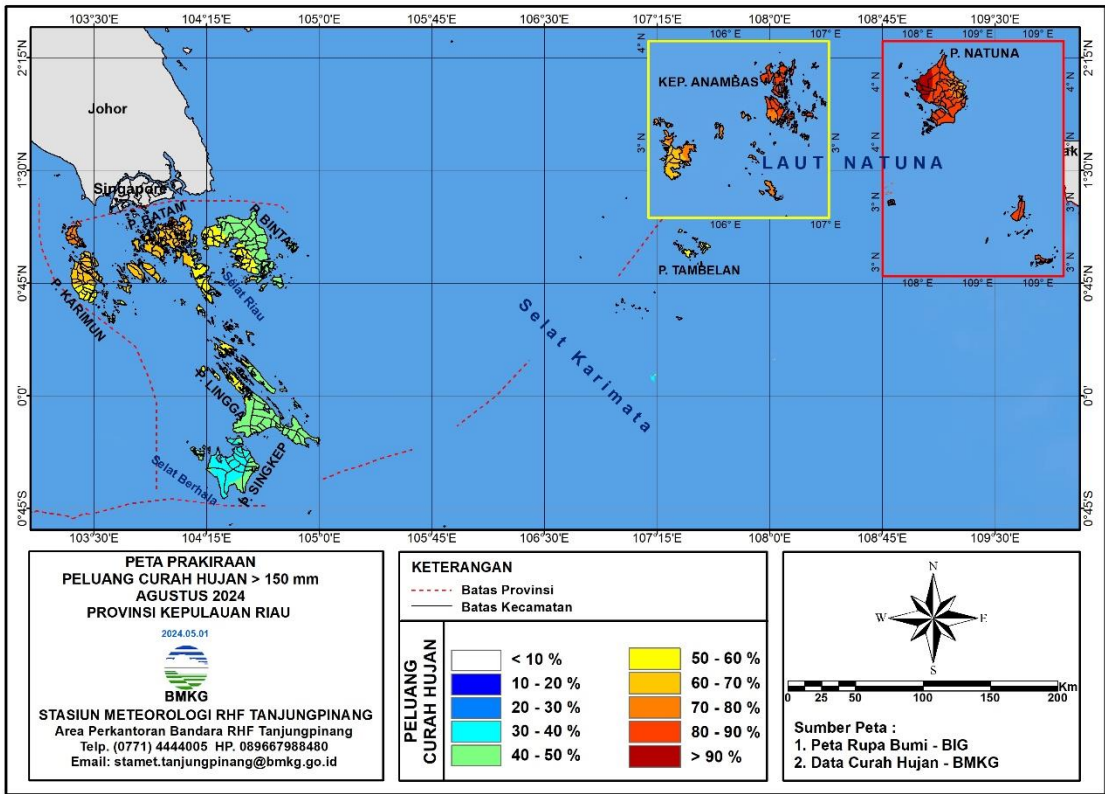
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga kecuali Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, sebagian Lingga, Lingga Utara, Senayang
85 – 115	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun kecuali Moro

	Batam	Galang dan sebagian Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali Tambelan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, sebagian Lingga, Lingga Utara, Senayang
116 – 150	Karimun	Moro
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam kecuali Galang dan sebagian Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan
151 – 200	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna kecuali Suak Midai, Pulau Tiga, sebagian Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Bunguran Utara
> 200	Natuna	Suak Midai, Pulau Tiga, sebagian Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Bunguran Utara

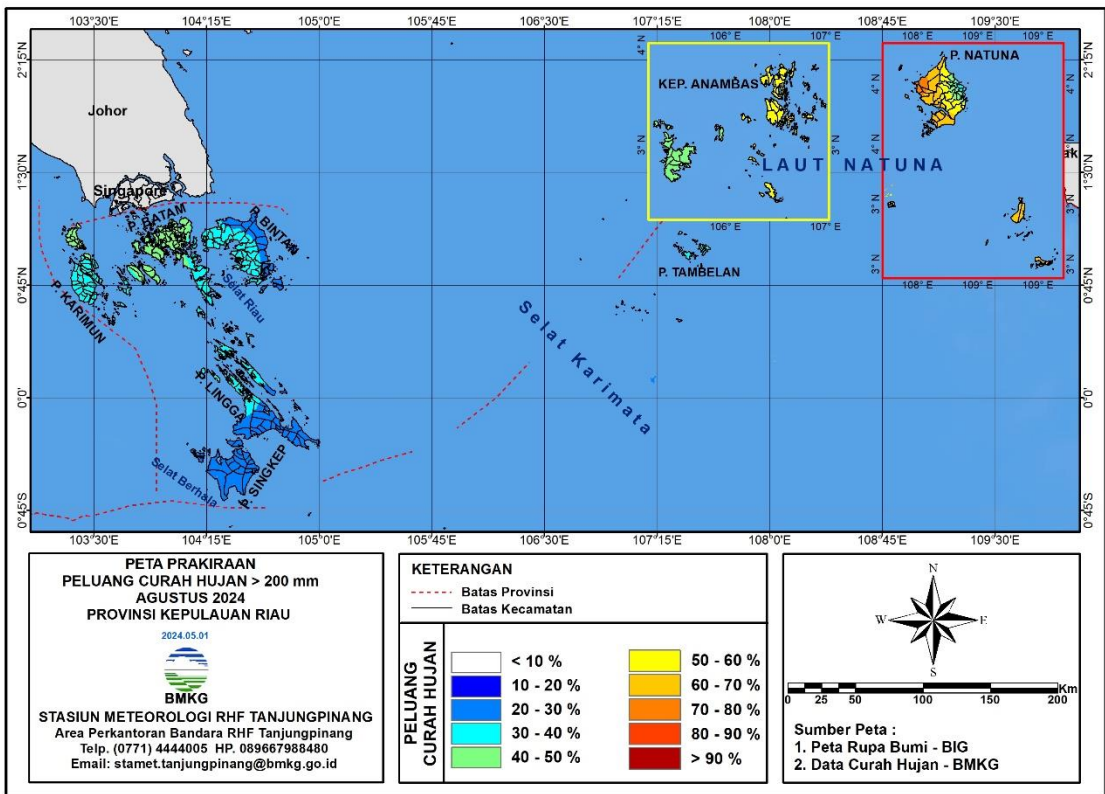
I. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Agustus 2024



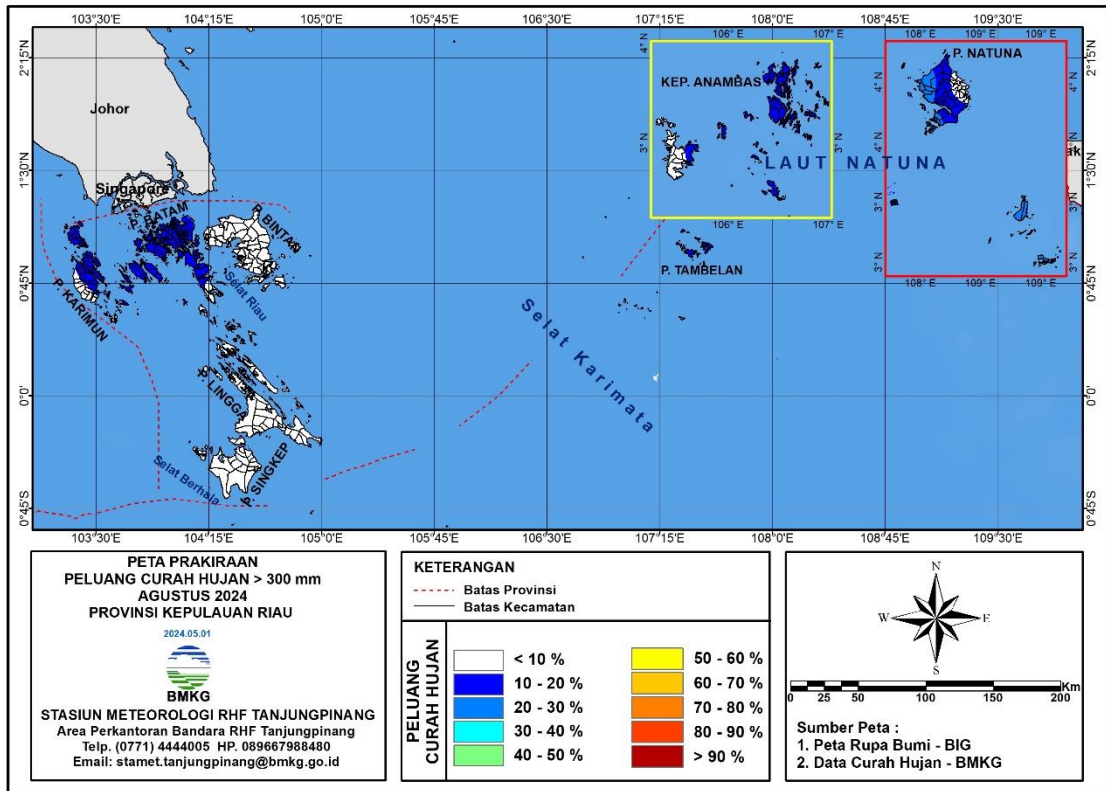
(a)



(b)



(c)

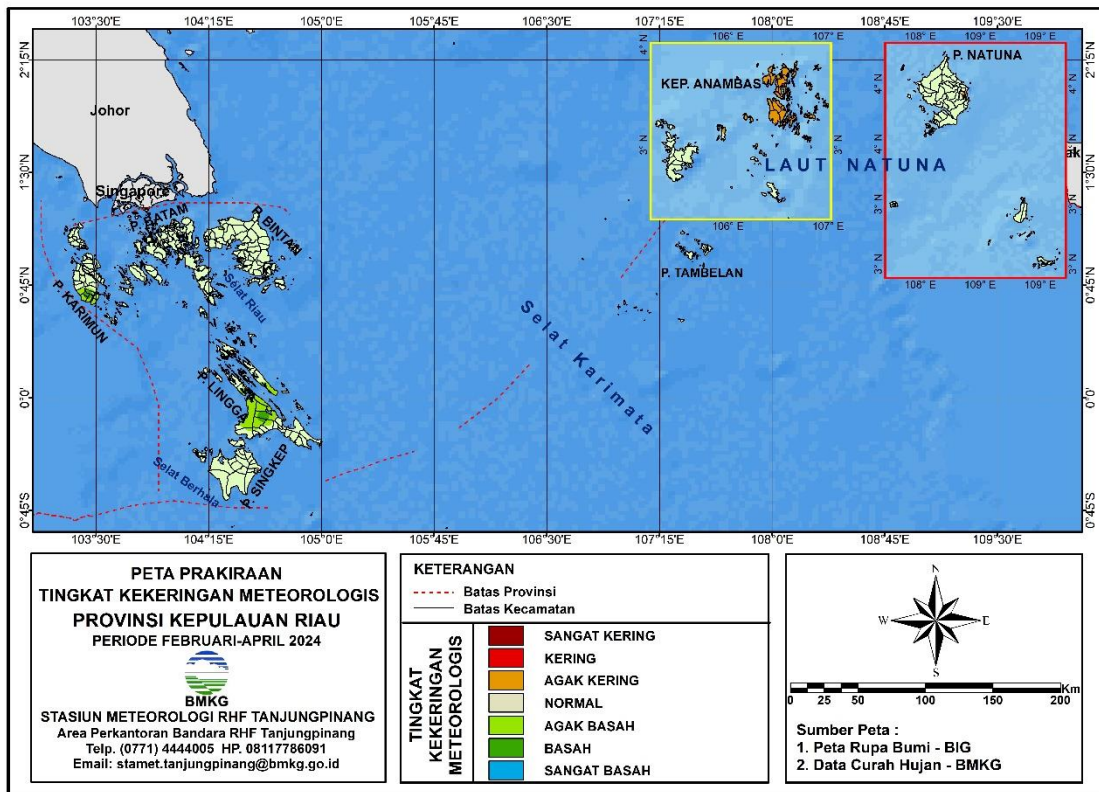


(d)

Gambar 23. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Agustus 2024:
(a) <150 mm; (b) >200 mm; (c) > 300 mm; (d) > 400 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Februari - April 2024



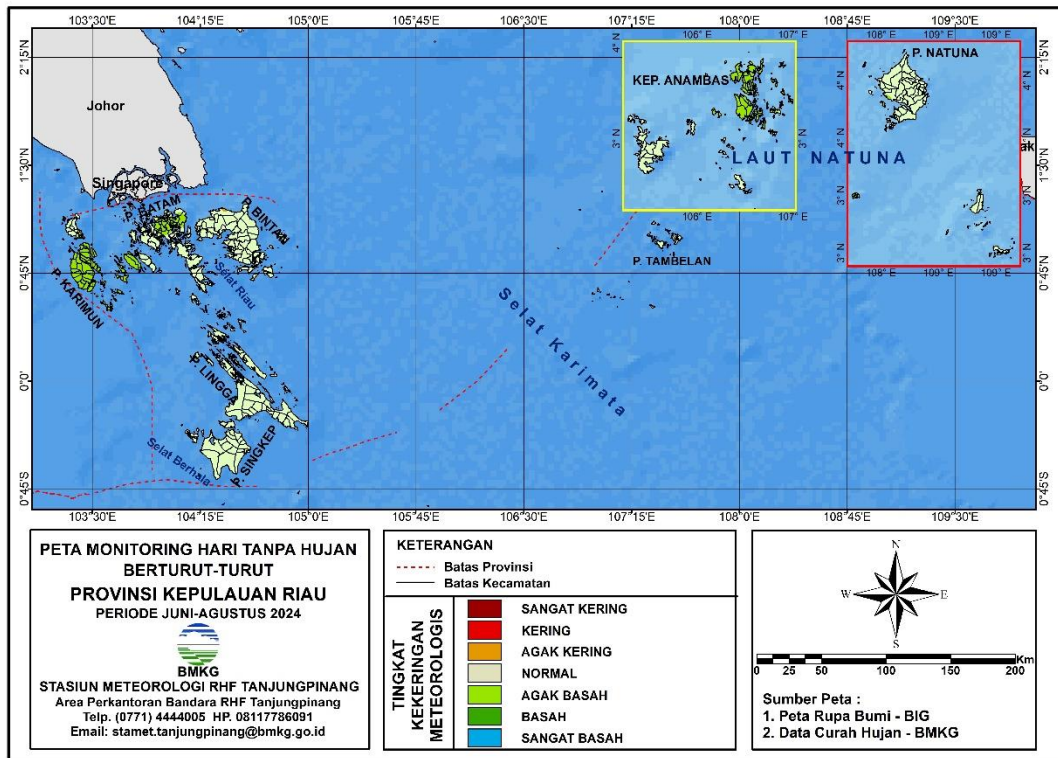
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Februari - April 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Februari - April 2024

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas kecuali Jemaja, Jemaja Timur, sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian Bunguran Timur
Normal	Karimun	Hampir seluruh wilayah Karimun kecuali sebagian Kundur Barat, Kundur, Ungar
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga kecuali sebagian Bakung Serumpun, Senayang, Lingga Utara, Lingga
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, sebagian Siantan Selatan
Agak Basah	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna kecuali sebagian Bunguran Timur
	Karimun	Sebagian Kundur Barat, Kundur, Ungar
Basah	Lingga	Sebagian Bakung Serumpun, Senayang, Lingga Utara, Lingga
	Karimun	Sebagian Kundur

Sangat Basah	Lingga	Sebagian Lingga Utara dan Lingga
Sangat Basah	-	-

B. Prakiraan Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Juni - Agustus 2024



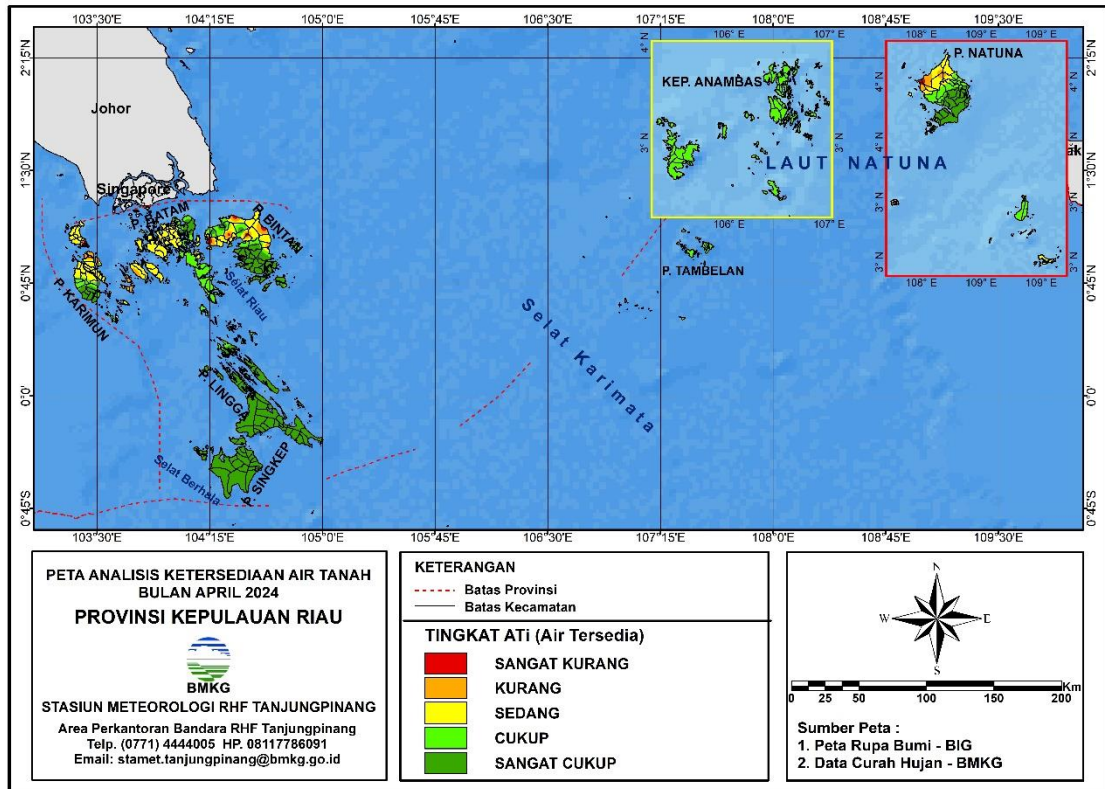
Gambar 25. Peta Prakiraan Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Juni - Agustus 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prakiraan Kekeringan dan Kebasahan Bulan Juni - Agustus 2024

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong
Normal	Karimun	Meral Barat, Tebing, Meral, sebagian Karimun, Moro
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam kecuali Batu Aji, Batam Kota, Lubuk Baja, sebagian Sekupang, Sagulung, Sei Beduk, Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali sebagian Teluk Sebong
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, sebagian Siantan Selatan
Agak Basah	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna kecuali sebagian Bunguran Barat
	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun kecuali Meral Barat, Tebing, Meral, sebagian Karimun, Moro
Agak Basah	Batam	Batu Aji, Batam Kota, Lubuk Baja, sebagian Sekupang, Sagulung, Sei Beduk, Nongsa

	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas kecuali Jemaja, Jemaja Timur, sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian Bunguran Barat
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan April 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan April 2024

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Karimun	Sebagian Karimun
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Seri Kuala Lobam, Teluk Sebung, Teluk Bintan, Gunung Kijang
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara
Kurang	Karimun	Sebagian Karimun, Meral, Tebing, Buru, Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Seri Kuala Lobam, Teluk Sebung, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara
Sedang	Karimun	Meral Barat, Belat, sebagian Tebing, Meral, Buru, Kundur Barat, Kundur Utara, Durai, Moro

	Batam	Belakang Padang, Sekupang, Batu Aji, Sagulung, Lubuk Baja, sebagian Sei Beduk, Nongsa, Galang, Batam Kota, Bulang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang
	Natuna	Suak Midai, sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Serasan, Serasan Timur
Cukup	Karimun	Sebagian Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Ungar, Durai
	Batam	Batu Ampar, Bengkong, sebagian Batam Kota, Sei Beduk, Bulang, Nongsa, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Tambelan
	Lingga	Katang Bidare, sebagian Temiang Pesisir
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Subi, sebagian Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur
Sangat Cukup	Karimun	Sebagian Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Ungar
	Batam	Sebagian Nongsa, Batam Kota, Sei Beduk
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Mantang, sebagian Toapaya, Gunung Kijang
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga kecuali Katang Bidare dan sebagian Temiang Pesisir
	Natuna	Pulau Tiga, Bunguran Selatan, Batubi, sebagian Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Bunguran Timur

LAPORAN PENGAMATAN HILAL
PENGAMATAN HILAL AWAL BULAN ZULKALDAH 1445 H DI
STASIUN METEOROLOGI KELAS III RAJA HAJI FISABILILLAH,
TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Karena itu pengamatan Hilal awal bulan Zulkaidah 1445 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal awal bulan Zulkaidah 1445 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementerian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal awal bulan Zulkaidah 1445 H dilaksanakan di Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: GF.01.01/004/KTNJ/V/2024.

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Awal Bulan Zulkaidah 1445 H tanggal 08 Mei 2024 di Rooftop Sta. Met. Raja Haji Fisabilillah, Tanjungpinang, Kepulauan Riau tidak berhasil merekam citra Hilal akibat keadaan ufuk yang tidak mendukung.

C. Simpulan

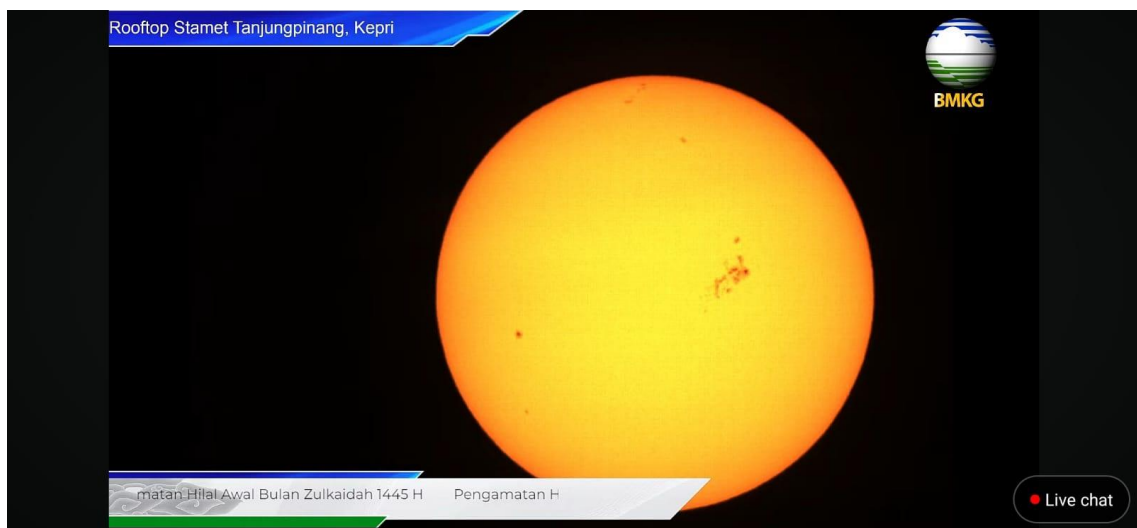
Pengamatan Hilal Awal Bulan Zulkaidah 1445 H tidak berhasil merekam citra Hilal dikarenakan keadaan ufuk yang tidak mendukung.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

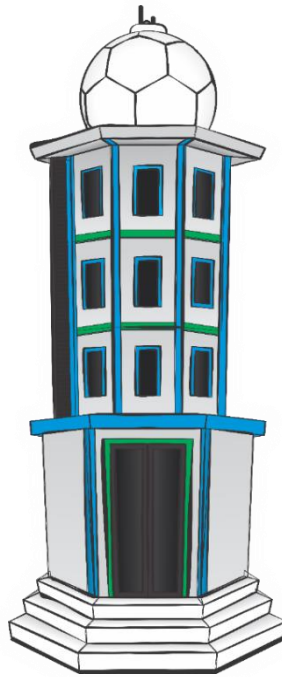
Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Awal Bulan Zulkaidah 1445 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 27. Hasil pengamatan hilal

RADAR CUACA

A. Penakar Hujan *Hellman*

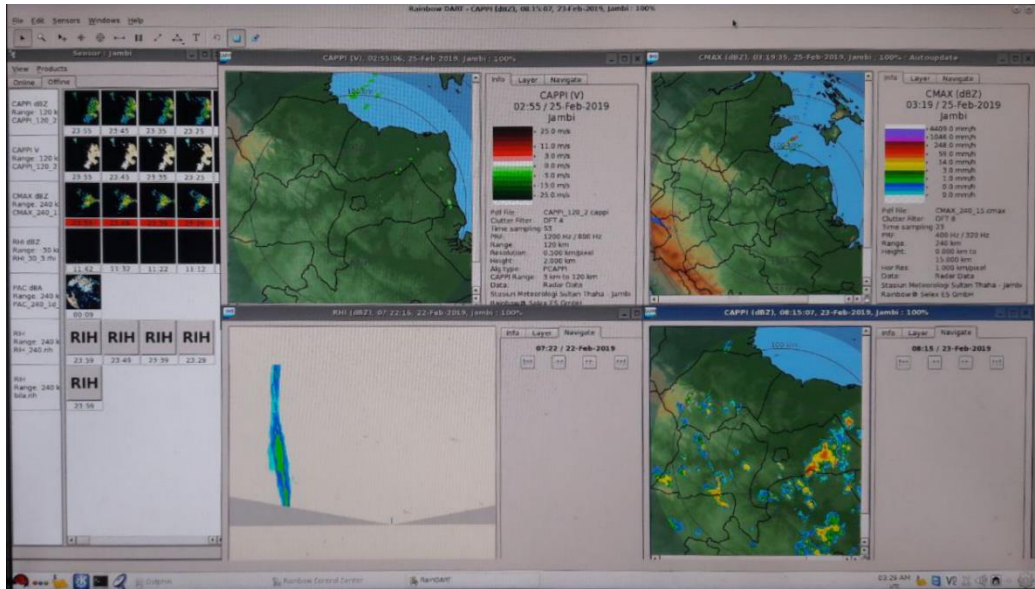


Gambar 28. Contoh gedung Radar Cuaca yang telah digunakan oleh Instansi BMKG

Sedikit pengenalan tentang Radar Cuaca atau *Radio Detecting and Ranging* Cuaca ini adalah alat yang berfungsi untuk mendeteksi posisi, pergerakan, dan jenis uap air yang dapat berupa awan, hujan, hujan es, dll. Yang digunakan untuk membuat prakiraan cuaca.

Prinsip kerja: Secara umum radar terdiri atas sebuah *transmitter* yang menghasilkan sinyal gelombang mikro (*microwave*), sebuah antena untuk mengirim sinyal ke ruang angkasa dan menerima kembali energi yang dipantulkan (*echo*) dari target di sekitarnya, sebuah *receiver* untuk mendeteksi dan memproses sinyal yang diterima dengan menggunakan prosesor dan sebuah *display* yang secara grafis menampilkan sinyal dalam bentuk yang dapat digunakan lebih lanjut.

Gedung tersebut biasanya terdiri dari beberapa lantai yang bertingkat, dan dimanfaatkan semua untuk keperluan dari pengolahan data sampai peralatan Radar Cuaca yang sangat kompleks, hal tersebut juga bisa dimanfaatkan untuk tempat perbaikan komponen dari bagian peralatan Radar Cuaca tersebut.



Gambar 29. Cuplikan beberapa bagian tampilan (*Display*) daerah yang tertangkap signal Radar Cuaca

Data yang dihasilkan kemudian diolah dan dijadikan informasi cuaca yang bisa dimanfaatkan masyarakat luas, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perawatan peralatan Radar Cuaca yang baik dan ketersediaan *spare part* yang memadai. Sehingga dapat memberikan pelayanan informasi cuaca yang tepat, cepat, dan mudah dipahami.

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m ² .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: <ul style="list-style-type: none">- Dasarian I : Tanggal 1 – 10- Dasarian II : Tanggal 11 – 20- Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum,

	menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya > 115 % - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 %

	- Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $< 85\%$
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i> . Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat Kekeringan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Kering: Jika nilai $SPI \leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49 b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99 c. Tingkat Kebasahan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$ 2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99 3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)

b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP)

c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan.

Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman.

Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.

Windrose : Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.

Zona Musim (ZOM) : Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau:

- Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST)
- Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
- Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.




STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG

Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah


Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah

Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

 stamet.tanjungpinang@bmgk.go.id

 0771-4444005

 @bmgktanjungpinang

 08117786091

